

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, melalui beberapa tahapan siklus. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pada materi menulis laporan pengamatan di SDN Sindangraja. Pelaksanaan tindakan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66), meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Kegiatan yang dilaksanakan diawali dengan observasi untuk mendapatkan data awal dan dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus I sampai pencapaian target tercapai. Adapun data dan pembahasan akan diuraikan setiap pelaksanaannya.

A. Paparan Data Awal

Berdasarkan data penelitian awal pada tanggal 16 Desember 2014 mengenai proses dan hasil pembelajaran menulis laporan pengamatan kelas V SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang berjumlah 26 orang. Kinerja guru dan aktivitas siswa yang tampak saat observasi awal dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Paparan Data Perencanaan Data Awal

Langkah pertama guru dalam melakukan tindakan yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis laporan pengamatan dengan kompetensi dasar menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Guru membuat rencana dengan tujuan siswa dapat menyebutkan pengertian laporan pengamatan dengan benar, siswa dapat menjelaskan langkah-langkah membuat laporan pengamatan, siswa dapat menulis laporan pengamatan dengan memperhatikan tahapan menulis laporan dengan benar, siswa dapat menulis laporan pengamatan dengan struktur laporan yang tepat, dan siswa dapat menulis laporan pengamatan dengan menggunakan ejaan yang benar.

2. Paparan Data Proses Data Awal

a. Pelaksanaan Kinerja Guru

Setelah merencanakan pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan awal, guru masuk kelas kemudian memberi salam, membaca doa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru langsung menjelaskan sekilas tentang menulis laporan pengamatan berdasarkan tahapan dan penggunaan ejaan. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah dan diskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru kemudian menjelaskan tentang pengertian laporan pengamatan, langkah-langkah menulis laporan pengamatan, contoh pemakaian huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Kemudian guru melakukan tanya jawab tentang penjelasan mengenai menulis laporan pengamatan, ketika dihadapkan pada kondisi menjawab pertanyaan, mereka cenderung menunjukkan sikap berebut dan berisik sehingga kelas menjadi gaduh.

Setelah itu guru langsung memberikan instruksi agar siswa segera melakukan pengamatan dengan objek pengamatan lapangan sekolah SDN Sindangraja. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok. Dalam setiap melaksanakan tahapan menulis laporan pengamatan siswa masih kebingungan dan bertanya kembali tentang perintah tugasnya. Hal tersebut membuat kelas mulai gaduh dan tidak kondusif.

Setiap tahapan menulis laporan siswa mendiskusikan dengan teman sekelompoknya, pada tahap menulis catatan dan membuat konsep awal siswa berada di lapangan sekolah SDN Sindangraja. Sedangkan tahapan memperbaiki dan menulis laporan pengamatan siswa dinstruksikan untuk masuk kembali ke dalam kelas. Dalam proses memperbaiki dan menulis laporan pengamatan dua siswa dalam kelompok diskusi asyik mengobrol dengan temannya sedangkan yang bekerja hanya satu sampai dengan dua orang dalam kelompok. Ada delapan siswa yang ketika proses diskusi mereka jalan-jalan ke kelompok lain. Guru memberikan kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil karyanya di depan kelas.

Dalam pembelajaran ini terjadi *teacher center* sehingga keaktifan siswa terbatas oleh dominasi guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah,

dibandingkan metode diskusi, padahal dalam proses pembelajaran menulis laporan pengamatan membutuhkan aktivitas kerja kelompok. Selain itu guru kurang menguasai kelas sehingga dalam pembelajaran banyak siswa yang berisik, asyik dengan masalahnya sendiri, tidak memahami perintah tugas, dan belum bisa melakukan kerjasama. Hal tersebut dibuktikan dalam pelaksanaannya guru setelah menerangkan materi, langsung menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS laporan pengamatan tanpa petunjuk yang jelas. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu melakukan pembaharuan tentang kinerja guru dalam rangka peningkatan proses belajar khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan di kelas V-A SD Negeri Sindangraja.

b. Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Siswa kelas V-A berjumlah 26 siswa. Dalam pembelajaran di kelas sebagian siswa kelas V-A ini cenderung aktif, meskipun ada beberapa siswa yang masih terdiam. Ketika dihadapkan pada kondisi menjawab atau mengajukan pertanyaan, mereka cenderung menunjukkan sikap berebut untuk menjawab pertanyaan sehingga kelas menjadi gaduh dan berisik. Keaktifan siswa di dalam kelas menyebabkan kelas menjadi berisik. Siswa berisik di saat pembelajaran dikarenakan siswa banyak sedangkan ruangan kurang besar sehingga siswa duduk berdesakan.

Kegiatan awal yang dilakukan adalah menanyakan siswa tentang laporan pengamatan “Pernahkah kalian melakukan pengamatan?” siswa menjawab “Pernah, Bu!”. Ketika saya mengajukan pertanyaan itu siswa berebut untuk menjawab pertanyaan itu, lagi-lagi kelas menjadi gaduh dan sangat berisik. Setelah itu saya menenangkan anak-anak untuk tidak saling berebut menjawab. Saya mengajukan pertanyaan kembali “Apakah hasil pengamatan tersebut akhirnya dibuat laporan?” siswa menjawab “Iya, Bu.”

Siswa melakukan tanya jawab tentang apa pengertian laporan pengamatan. Siswa ragu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan akhirnya guru memberi tahu pengertian laporan pengamatan “Menyampaikan atau melaporkan sesuatu dari hasil yang diamati”. Dilanjutkan guru menjelaskan setiap membuat sesuatu pasti melalui proses, proses tersebut dilakukan dengan beberapa langkah. Ada yang tahu apa saja langkah-langkah membuat laporan

pengamatan?”. Siswa pun sama terlihat kebingungan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.” Guru sedikit menerangkan langkah-langkah membuat laporan pengamatan, pertama pergi ke objek pengamatan, kemudian mengamati objek pengamatan dengan mencatat pokok-pokok pengamatan, yang kedua yaitu membuat konsep awal berdasarkan catatan yang telah dibuat, langkah ketiga yaitu memperbaiki ejaan konsep awal, dan yang terakhir yaitu menulis laporan pengamatan.

Siswa dibagi menjadi enam kelompok sesuai dengan perhitungan, setelah itu siswa diberi petunjuk untuk menulis laporan pengamatan untuk pergi ke lapangan SDN Sindangraja yang akan dijadikan objek pengamatan, bersamaan dengan pengamatan siswa membuat catatan-catatan pokok tentang pengamatan, setelah itu siswa membuat konsep awal. Setelah selesai siswa kembali ke kelas untuk memperbaiki konsep awal dengan memperhatikan ejaan yang benar, dan tahap akhir adalah menulis laporan pengamatan. Tetapi dalam pelaksanaannya sebagian siswa masih kebingungan dan bertanya kembali tentang perintah tugasnya. Dan ketika proses diskusi siswa asyik mengobrol dengan temannya sedangkan yang bekerja hanya satu s.d dua orang dalam kelompok. Ada sekitar delapan siswa yang ketika proses diskusi mereka jalan-jalan ke kelompok lain.

Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil kelompoknya, enam orang perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Ketika temannya sedang membacakan hasil laporannya, siswa lain ada yang hanya bermain di belakang seakan-akan tak memperdulikan penampilan temannya.

Setelah itu, siswa membuat laporan pengamatan tentang lingkungan kelas V-A, setelah 30 menit siswa mengumpulkan pekerjaannya. Sebagian besar siswa enggan untuk mengumpulkan dengan alasan belum selesai. Akhirnya mereka pun mengumpulkan tetapi tampak berebut menyimpan hasil karyanya pada bagian paling bawah karena merasa hasil menulis laporannya kurang sempurna. Dapat disimpulkan dari observasi aktivitas siswa pada materi menulis laporan pengamatan di kelas V-A SDN sindangraja sebagai berikut.

- 1) Ketika dihadapkan pada kondisi menjawab atau mengajukan pertanyaan, mereka cenderung menunjukkan sikap berebut dan berisik.

Berdasarkan pemaparan di atas dari 26 siswa, hanya 8 siswa (30,23 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sementara sisanya 18 siswa (69,77%) belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan pengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan aspek tahapan laporan dapat diketahui bahwa dari 26 siswa tidak ada siswa yang lengkap menulis berdasarkan tahapan menulis laporan, 22 siswa (84,62%) mampu menulis laporan dengan dua tahap saja, dan 4 siswa (15,38%) mampu menulis laporan berdasarkan satu tahap. Berdasarkan aspek struktur laporan dapat diketahui bahwa dari 26 siswa ada 1 siswa (3,86%) yang menulis dengan tiga struktur laporan dengan tepat, ada 16 siswa (61,53%) yang menulis dengan dua struktur laporan dengan tepat, dan ada 9 siswa (34,61%) yang menulis dengan satu struktur laporan dengan tepat.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dari aspek ejaan huruf kapital dapat diketahui dari 26 siswa ada 6 siswa (26,92%) yang menggunakan huruf kapital dengan tepat, ada 8 siswa (30,77 %) yang huruf kapital kurang tepat, dan ada 12 siswa (46,15%) menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda titik dapat diketahui dari 26 siswa ada 4 siswa (15,38) yang menggunakan tanda titik dengan tepat, ada 7 siswa (26,92%) yang menggunakan tanda titik kurang tepat, dan ada 15 siswa (27,70) menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda koma dapat diketahui bahwa dari 26 siswa tidak ada siswa yang dapat menggunakan tanda koma dengan tepat, ada 13 siswa (50,00%) yang menggunakan tanda titik kurang tepat, dan ada 13 siswa (50,00%) yang menggunakan tanda titik belum tepat. Fakta ini menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V-A SDN Sindangraja meliputi tahapan laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda titik dan tanda koma masih memerlukan upaya perbaikan.

Dari hasil observasi yang didapat kemudian dikonfirmasi dengan guru wali kelas V-A melalui tahap wawancara, akhirnya didapatkan suatu kesimpulan bahwa guru menginginkan sebuah alternatif yang dapat digunakan agar pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat dikemas menjadi pembelajaran yang menarik. Alternatif tersebut yaitu penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *group investigation*. Dengan diterapkannya tindakan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan siswa dengan memperhatikan aspek tahapan laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

B. Paparan Data Tindakan

1. Paparan Data Tindakan Siklus I

Berdasarkan gambaran dari paparan data awal maka dilakukannya tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi menulis laporan pada kelas V-A di SDN Sindangraja dengan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun di bawah ini akan dipaparkan secara khusus tindakan siklus I dan selanjutnya untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan sebagai berikut.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus I

Sebelum dilakukannya tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran menulis mengenai laporan pengamatan di kelas V-A SDN Sindangraja maka terlebih dahulu disusunlah sebuah perencanaan yang akan dijadikan tindakan. Perencanaan disusun seminggu sebelum penelitian tindakan yaitu pada hari Kamis, 16 April 2015 dan penelitian akan dilaksanakan pada hari Kamis, 23 April 2015 pukul 07:30 s.d 09:50 WIB. Dalam tahap perencanaan tindakan meliputi langkah sebagai berikut.

- 1) Merumuskan indikator yang sesuai dengan tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun tujuan pembelajarannya yaitu siswa dapat.
 - a) Menjelaskan pengetahuan laporan pengamatan dengan benar
 - b) Menjelaskan tahapan menulis laporan pengamatan dengan benar
 - c) Membuat laporan pengamatan berdasarkan tahapan menulis dengan tepat
 - d) Membuat laporan pengamatan dengan memperhatikan huruf kapital dengan tepat

- e) Membuat laporan pengamatan dengan memperhatikan tanda baca titik dengan tepat
 - f) Membuat laporan pengamatan dengan memperhatikan tanda baca koma dengan tepat
 - g) Membuat laporan pengamatan dengan menggunakan struktur laporan pengamatan dengan tepat
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut.

Memilih Topik

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dan tahapan membuat laporan pengamatan.
- b) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- c) Setiap kelompok mendiskusikan topik yang menjadi objek pengamatan.

Perencanaan kooperatif

- d) Setiap kelompok mendapatkan LKS investigasi.
- e) Setiap kelompok merencanakan tahap membuat laporan pengamatan dengan membagi tugas kepada setiap siswa dalam kelompok.
- f) Setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian untuk melaksanakan tugas. Ada yang menjadi detektif dan ada juga yang menjadi informan.
- g) Siswa yang menjadi detektif akan bertugas melaksanakan tahap catatan dan tahap konsep awal, sedangkan siswa yang menjadi informan bertugas melaksanakan tahap perbaikan.
- h) Setelah tiga tahap telah terlaksana, detektif dan informan bekerja sama untuk melaksanakan final membuat laporan pengamatan.

Implementasi

- i) Siswa yang menjadi detektif melakukan pengamatan terhadap topik yang sudah dipilih dari hasil diskusi.
- j) Siswa yang menjadi detektif membuat rangkaian pertanyaan untuk dijawab berdasarkan pengamatan yang dilakukan seperti, siapa yang melakukan pengamatan, dimana dilakukannya pengamatan, kapan

dilakukannya pengamatan, dan bagaimana hasil pengamatannya?
(*catatan*)

- k) Setelah membuat pertanyaan, siswa mencatat jawabannya berdasarkan apa yang diamati ke dalam kolom catatan.

Analisis dan sintesis

- l) Setelah mencatat hal-hal yang penting dalam pengamatan, siswa yang menjadi detektif menyusun konsep awal dengan cara menganalisis hasil catatan ke dalam struktur kasar laporan. (*konsep awal*)
- m) Setelah konsep awal tersusun, konsep awal tersebut diserahkan kepada informan untuk diperbaiki.
- n) Siswa yang menjadi informan mengoreksi konsep awal kelompoknya dengan memperhatikan penggunaan ejaan. (*perbaikan*)
- o) Siswa yang menjadi informan menganalisis kesalahan-kesalahan ejaan lalu membuangnya ke “tong sampah” untuk diperbaiki ejaan yang benar.

Presentasi Hasil Final

- p) Setelah selesai diperbaiki detektif dan informan bekerja sama dalam membuat laporan pengamatan berdasarkan konsep awal yang telah dibuat dan dikoreksi. (*final*)
- q) Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil pengamatannya di depan kelas
- 3) Mempersiapkan materi ajar menulis laporan pengamatan sesuai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Mempersiapkan sumber belajar mencakup menentukan tempat atau benda yang akan dijadikan objek pengamatan, membuat buku pedoman EYD, dan mempersiapkan tanda pengenalan investigasi.
- 5) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), alat evaluasi, dan pedoman penskoran, penyusunan LKS disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan dengan materi yang diajarkan.
- 6) Mendesain alat evaluasi untuk memperoleh gambaran keterampilan menulis laporan pengamatan yang meliputi pengertian menulis laporan pengamatan, langkah-langkah menulis laporan pengamatan, tahapan menulis laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

- 7) Membuat instrumen penelitian pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang meliputi lembar observasi kinerja guru, observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

Paparan data yang diperoleh dari hasil penilaian perencanaan kinerja guru siklus I digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
Lembar Penilaian Perencanaan Kinerja Guru Siklus I

No.	Aspek Yang dinilai	Skor				Kriteria				
		3	2	1	0	BS	B	C	K	KS
1.	Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		√							
2.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran	√								
3.	Memilih materi ajar		√							
4.	Memilih sumber belajar/media pembelajaran	√								
5.	Mengorganisasikan Prosedur Pembelajaran	√				√				
6.	Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa		√							
7.	Merumuskan Penilaian Hasil Belajar	√								
Jumlah Skor		18								
Persentase (%)		85,71 %								

Dari Tabel 4.2 di atas tampak ada dua aspek dalam perencanaan yang belum mencapai target, aspek tersebut yaitu mempersiapkan RPP, memilih materi ajar, dan mempersiapkan LKS. Pada tahap memilih materi ajar guru hanya mencapai dua indikator, guru mampu menyiapkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran tentang menulis laporan pengamatan, dan materi sesuai dengan karakteristik siswa sedangkan masih ada satu indikator lagi yang belum tercapai yaitu dalam memilih materi ajar guru kurang dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Pada tahap mempersiapkan LKS guru hanya memenuhi dua indikator, LKS dibuat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan LKS diberikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga ada satu indikator yang belum tercapai yaitu intruksi dalam LKS tidak memudahkan siswa dalam pengerjaanya.

Meskipun perencanaan tindakan siklus I belum mencapai target yang ditetapkan yaitu target 100% tetapi dapat dikatakan bahwa perencanaan kinerja guru meningkat dari data awal cukup menjadi baik sekali, terbukti dengan pencapaian skor 18 dari skor ideal 21 dengan persentase 85,71 %. Demikian perlu ada pembaharuan tentang perencanaan kinerja guru dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dalam menulis laporan pengamatan.

b. Paparan Data Proses Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I ini bertempat di SDN Sindangraja dengan subjek penelitian yaitu kelas V-A yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu yaitu 4 x 35 menit, dari jam pertama sampai jam keempat. Pertemuan pada siklus 1 dilakukan pada hari Kamis, 23 April 2015 pukul 07:30 s.d 09:50 WIB.

1) Pelaksanaan Kinerja Guru

Dalam proses pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan akan dipaparkan secara lebih khusus setiap aspek dalam tahap pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

a) Kegiatan awal pembelajaran

Pada awal pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar. Berikut kegiatan yang tampak dalam kegiatan awal pembelajaran pada aspek mengkondisikan siswa sebagai berikut.

Guru : “Sudah berdo’a untuk memulai pembelajaran?”

Siswa : “Belum, Bu.”

Guru : “Baiklah, kalau belum berdoa, KM sebaiknya pimpin doa terlebih dahulu.”

KM : “Sebelum belajar marilah kita berdoa dalam hati sesuai kepercayaan masing-masing. Berdoa dimulai.” (siswa dan guru berdoa)

Guru : “Sekarang, coba kalian perhatikan teman semeja kalian masing-masing, apakah ada yang tidak mempunyai pasangan?”

Siswa : “Tidak ada Bu, semua mempunyai pasangan.”

Guru : “Baiklah, berarti semua hadir ya?”

(Catatan Lapangan Tahap Mengkondisikan Siswa Siklus I. Pada Kamis, 23 April 2015)

Pada tahap mengkondisikan siswa ini, guru sudah mengkondisikan cukup baik. Guru sudah mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menugaskan KM untuk memimpin doa, tetapi dalam tahap ini guru tidak mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar terlebih dahulu. Setelah berdoa guru langsung melakukan tahap apersepsi. Hal tersebut terjadi karena guru merasa gerogi sehingga guru lupa menyiapkan ruangan dan alat-alat belajar terlebih dahulu, pada tindakan siklus II guru akan menyiapkan ruangan dan alat-alat yang diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Arikunto (dalam Suryosubroto, 2009, hlm. 43), interaksi belajar mengajar meliputi tahap persiapan yaitu ‘menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, dan melakukan apersepsi.’

Kegiatan dilanjutkan guru mengadakan apersepsi dan tujuan pembelajaran dengan tanya jawab tentang menulis laporan pengamatan. Pada tahap apersepsi guru sudah baik melakukan apersepsi, dibuktikan guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan melakukan apersepsi yang menggali pengetahuan awal.

Setelah guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berikut kegiatan yang tampak saat melakukan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran:

Guru : “Hari ini kalian akan belajar tentang pengertian laporan pengamatan, langkah-langkah menulis laporan pengamatan, dan menulis laporan pengamatan.”

Siswa : “Siap, Bu!”

Guru : “kalian nanti membentuk kelompok terlebih dahulu, ya?”

Siswa : “Iya, Bu.”

Guru : “Setelah membentuk kelompok kalian harus menentukan topik dan tugas masing-masing anggota kelompoknya. kemudian, kalian akan pergi ke objek pengamatan yang telah ditentukan dan mencatat pokok-pokok pengamatan”

Siswa : “Siap, Bu!”

(Catatan Lapangan Tahap Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Siklus I. Pada Kamis, 23 April 2015)

Dalam tahap ini guru hanya mencapai dua indikator, adapun dalam pelaksanaannya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diberikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan santun dan

memotivasi siswa. Ada satu indikator yang belum terpenuhi oleh guru yaitu menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2009, hlm. 34), bahwa “Kesiapan guru untuk menumbuhkan kesiapan mental siswa dalam menerima pelajaran adalah mengemukakan tujuan pelajaran yang akan dicapai, mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari, menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, dan menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran.” Sesuai pendapat tersebut guru akan memperbaiki tahap menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus II dengan cara guru memenuhi indikator menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada materi menulis laporan pengamatan.

b) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menjelaskan prosedur tentang menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dan aspek penilaian yang akan dicapai seperti pengertian laporan pengamatan, langkah-langkah menulis laporan pengamatan, tahapan menulis laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

Setelah guru menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kepada siswa, guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah menulis laporan pengamatan. Setelah itu guru membimbing siswa untuk menentukan objek pengamatan yang akan diamati. Kemudian guru membimbing siswa membentuk kelompok. Guru membentuk siswa kedalam enam kelompok, anggota kelompok ditentukan secara heterogen oleh guru. Setiap satu kelompok mendapat pulpen yang berbentuk dan berwarna sama. Nama setiap kelompok ditentukan oleh guru dari mulai kelompok satu sampai enam. Ketika membentuk kelompok, kelas menjadi gaduh karena siswa berebut tempat untuk setiap kelompoknya. Adapun gambaran yang terjadi ketika tahap pembagian kelompok sebagai berikut.

Siswa : “Ibu, kelompok warna kuning di mana?”

Guru : “Kelompok kuning tempatnya di kelompok 2.” (guru menyebutkan sampai kelompok enam)

(Catatan Lapangan Tahap Pembagian Kelompok Siklus I. Pada Kamis, 23 April 2015.)

Setiap kelompok berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing, tetapi ada dua kelompok yang berebut tempat duduk. Untuk memperbaiki masalah yang ditemukan pada tahap pembagian kelompok pada siklus II guru akan menyiapkan nomor kelompok disetiap meja yang dijadikan tempat berdiskusi.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tahap membimbing pembagian tugas dalam kelompok. Guru pun membagikan kartu tanda investigasi dan LKS kepada setiap kelompok. Guru membimbing siswa untuk membagi tugas setiap anggota kelompok, ada dua orang yang menjadi detektif dan dua orang lainnya menjadi informan. Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa tentang LKS tersebut dan menjelaskan apa saja yang nanti akan di amati, ditanyakan dan dicatat oleh siswa untuk dijadikan laporan. Guru juga memberikan pesan kepada siswa agar tertib ketika berada diluar.

Sebelum siswa pergi ke tempat yang dijadikan objek pengamatan oleh setiap kelompok, guru memastikan objek pengamatan yang dipilih oleh setiap kelompok. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tempat yang akan dijadikan objek oleh setiap kelompok. Adapun gambaran kegiatan saat tahap kegiatan investigasi sebagai berikut.

Guru : “Anak-anak, setiap kelompok sudah menentukan objek pengamatan kan?”

Siswa : “Sudah, Bu.”

Guru : “Baik, kalau begitu Ibu akan cek satu per satu.”

Siswa : “Siap, Bu!”

Guru : “Kelompok 1 apa atau di mana yang akan dijadikan objek?”

Guru : “Tiang bendera, Bu.”

Siswa : “Kelompok 2?”

Guru : “Kelompok 2 di perpustakaan, Bu.” (guru menanyakan sampai kelompok terakhir)

(Catatan Lapangan Tahap Implementasi Siklus I. Pada Kamis, 23 April 2015)

Setelah membimbing siswa dalam menentukan objek pengamatan guru menugaskan kelompok untuk membagi tugas setiap kelompoknya, guru memastikan setiap kelompok sudah membagi tugas setiap kelompoknya, dua orang siswa menjadi detektif yang bertugas mengamati dan mencatat hasil pengamatan, siswa lainnya menjadi informan yang akan menganalisis konsep awal dan menganalisis kesalahan dalam konsep awal kemudian memperbaiki.

Setela suda jelas pembagian tugas, setiap kelompok berbaris dengan rapi dan segera keluar kelas menuju objek pengamatannya. Setelah sampai masing – masing kelompok mengamati objek dan mencatat setiap pokok-pokok yang diamati tempat yang sudah disediakan di dalam LKS. Siswa mencatat dengan bantuan kata tanya agar lebih mudah membuat catatan. Setelah itu siswa membuat konsep awal sesuai dengan catatan yang telah dibuat. Beberapa siswa mengalami kesulitan dan bertanya cara mengerjakannya. Gambaran kegiatan membuat konsep awal adalah sebagai berikut.

Guru : “Sekarang waktunya membuat konsep awal! Coba kalian perhatikan dan baca cara mengerjakannya! Lihat pada tahap konsep awal!”

Siswa : “Baik, Bu. Tetapi Ini pengamatnya siapa saja, Bu?”

Guru : “Yang menjadi pengamat adalah anggota kelompok kalian masing-masing.”

Siswa : “Bu, kalau pendahuluan berisi apa?”

Guru : “Anak-anak, coba kalian perhatikan dan baca setiap petunjuknya. Pendahuluan yaitu berisi ucapan syukur dan terima kasih.

Siswa : “oh benar, Bu.”

(Catatan Lapangan Tahap Analisis dan Sintesis Siklus I. Pada Kamis, 23 April 2015)

Pada tahap membuat konsep awal hampir semua kelompok menanyakan bagaimana cara membuatnya. Padahal sudah jelas di dalam LKS diberikan petunjuk pengerjannya. Akhirnya guru membimbing dan menjelaskan caranya kepada setiap kelompok. Untuk memperbaiki masalah tersebut guru mencari alternatif untuk membuat contoh setiap bagian struktur laporan pada LKS.

Setelah membuat konsep awal siswa masuk kembali ke dalam kelas untuk memperbaiki ejaan konsep awal dengan bantuan pedoman EYD. Siswa bersama temannya menganalisis kesalahan ejaan, ejaan yang salah akan dibuang ke tong sampah ejaan dan memberi alasan untuk memperbaikinya ejaannya. Setelah siswa selesai memperbaiki, guru menugaskan siswa membuat laporan pengamatan sesuai dengan konsep awal dalam tahap final. Gambaran yang terjadi dalam tahap membuat laporan pengamatan sebagai berikut.

Guru : “Anak-anak, setelah kalian memperbaiki konsep awal yang telah dibuat, sekarang waktunya kalian membuat laporan pengamatan pada tempat yang telah disediakan!”

Siswa : “Bu, membuatnya masing-masing atau satu kelompok satu?”

- Guru : “satu kelompok satu, kalian harus saling bekerja sama dalam membuat laporannya ya?”
- Siswa : “Iya, Bu!”
- Guru : “Baiklah, membuat laporan dimulai dari sekarang.”
- Siswa : “Bu, Ini dituliskan sama seperti konsep awal?”
- Guru : “iya, betul sekali, nak.”
- Siswa : “Bu, pendahuluannya ditulis sama juga seperti konsep awal?”
- Guru : “Iya, Nak. Pada dasarnya sama, tetapi dalam menulis laporan kalian boleh lebih mengembangkan lagi kata-katanya.”
(Catatan Lapangan Tahap Menyajikan Laporan Siklus I. Pada Kamis, 23 April 2015)

Setelah setiap kelompok selesai membuat laporan pengamatan, setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam tahap ini guru tidak memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk maju ke depan, hanya beberapa siswa yang maju ke depan sebagai perwakilan. Hal tersebut dikarenakan kekurangan waktu. Untuk memperbaiki hal tersebut guru harus lebih memperhatikan waktu dalam setiap tahap sehingga guru dapat memanfaatkan setiap waktunya dengan baik dan tepat perkiraan.

c) Kegiatan akhir pembelajaran

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa agar siswa menyusun kesimpulan tentang materi menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang telah dilakukan siswa dan melakukan tanya jawab tentang apa yang mereka anggap sulit atau tidak mereka pahami tentang tahap – tahap dalam pembelajaran.

Setelah itu guru melakukan evaluasi keterampilan menulis laporan pengamatan dengan memperhatikan tahapan menulis laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda baca titik, dan tanda baca koma. Dalam tahap ini ada beberapa siswa yang masih kebingungan tentang tugas yang harus dikerjakan. Adapun di bawah ini kegiatan yang tampak saat kegiatan akhir melakukan evaluasi:

- Guru : “Anak-anak sekarang kita akan menulis laporan pengamatan lagi ya, tetapi sekarang menulisnya harus masing-masing.”
- Siswa : “Siap, Bu!”
- Guru : “Sekarang benda yang dijadikan objek pengamatannya adalah tas kalian masing-masing.”
- Siswa : “Bu, berarti kita mengamati tas milik kita ya, Bu.”

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Kriteria				
		3	2	1	0	BS	B	C	K	KS
	memperbaiki konsep awal yang telah dibuat									
Tahap Presentasi Hasil Final										
10.	Membimbing siswa membuat laporan pengamatan berdasarkan konsep awal yang telah diperbaiki		√							
11.	Membimbing siswa menampilkan hasil laporan pengamatan		√							
Jumlah Skor		29								
Persentase (%)		87,88								
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran										
1.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√								
2.	Melakukan evaluasi.	√								
3.	Menutup proses pembelajaran.	√				√				
Jumlah Skor		9								
Persentase (%)		100%								

Dari data pelaksanaan kinerja guru di atas dapat dilihat pada siklus I sebesar 88,24% dengan kriteria baik sekali. Adapun untuk setiap aspek pelaksanaan yang nampak yaitu pada tahap awal pembelajaran hanya 77,78 % dengan kriteria baik, pada tahap inti pembelajaran 87,87 % dengan kriteria sangat baik, dan pada tahap akhir pembelajaran 100% dengan kriteria sangat baik. Oleh sebab itu perlu dilakukannya perbaikan dalam pelaksanaan kinerja guru pada aspek tahap awal pembelajaran dan tahap inti pembelajaran.

2) Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran berlangsung, observer juga mengamati aktivitas siswa, adapun aktivitas siswa yang diamati terdiri dari tiga aspek, diantaranya yaitu aspek kedisiplinan, aspek kerjasama, dan aspek motivasi.

Pada kegiatan awal ketika guru mengkondisikan siswa untuk berdoa dan mengecek kehadiran siswa, siswa tertib dan teratur. Tetapi ketika guru mempersiapkan ruangan dan alat-alat untuk belajar siswa mulai gaduh dan berisik. Setelah itu siswa mendengarkan guru dengan tenang ketika guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi secara bergantian siswa merespon dengan aktif pertanyaan yang guru ajukan sehingga kegiatan apersepsi berjalan dengan kondusif. Siswapun dengan tertib dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan yang harus dicapai dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam proses

pembelajaran. ketika guru menjelaskan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa terlihat kebingungan.

Kemudian siswa melanjutkan mendengarkan penjelasan guru tentang materi menulis laporan pengamatan, yaitu pengertian laporan pengamatan, dan langkah-langkah menulis pengamatan. Ketika mendengarkan penjelasan guru ada 6 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka asyik mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah guru mendekati siswa yang mengobrol dengan mengajukan pertanyaan semua siswa terlihat berusaha mendengarkan kembali penjelasan guru.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok, siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen oleh guru, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Siswa yang disebut namanya maju ke depan dan mendapatkan kartu tanda investigasi beserta pulpen sebagai identitas kelompok. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menempati tempat yang sudah disediakan, tetapi ada dua kelompok yang berebut tempat duduk. Akhirnya guru menghampiri siswa yang bersangkutan dan menentukan tempat duduk untuk dua kelompok tersebut. Setelah siswa terbagi menjadi 6 kelompok, siswa mendiskusikan objek yang akan diamati, guru memberikan pilihan objek pengamatan yang akan diamati. Setiap kelompok mendiskusikannya objek pengamatan yang disepakati. Setelah itu guru membimbing siswa untuk membagi tugas setiap anggotanya, di dalam kelompok ada yang menjadi detektif dan ada yang menjadi informan.

Kemudian siswa pergi ke tempat objek pengamatan, siswa mengamati objek pengamatan yang disepakati dan mencatat hasil pengamatan dengan bantuan pertanyaan untuk memudahkan siswa membuat catatan pengamatan. Setelah membuat catatan pengamatan siswa menganalisis hasil catatan untuk dibuat konsep awal. Siswa kembali ke kelas untuk memperbaiki ejaan dalam konsep awal. setelah diperbaiki siswa bekerja sama dalam menulis laporan pengamatan dalam format yang telah disediakan.

Setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian siswa ditugaskan untuk menulis laporan pengamatan dengan objek pengamatan tas sekolah milik siswa. 16 siswa merasa kurang semangat dalam mengerjakan soal evaluasi. Setelah siswa selesai mengerjakan

soal evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Adapun aktivitas siswa tergambar dalam format observasi aktivitas siswa sebagai berikut.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Skor	Tafsiran		
		Kedisiplinan			Kerjasama			Motivasi				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Aditya Rochmat		√			√			√		6		√	
2	Alya Azzahra A.	√				√			√		8	√		
3	Amalia Utami Y.	√			√				√		9	√		
4	Aulia Khairunnisa	√			√				√		9	√		
5	Azzahra Nur .	√			√				√		8	√		
6	Daniel Satya R.		√			√			√		6		√	
7	Fallah Husurur	√				√			√		8	√		
8	Fikri Saefuloh			√		√			√		5		√	
9	Galih Rakasiwi K.		√			√			√		7	√		
10	Hafidloh Nur A.	√				√			√		7	√		
11	Haifa Zanati	√				√			√		7	√		
12	Hayfa Rachmah		√			√			√		6		√	
13	Ikko Irsan P. P.			√		√			√		5		√	
14	Indah Lutfiah N.S.	√				√			√		7	√		
15	Jonada Bagas N.		√		√				√		7	√		
16	Marsella Anisah R		√			√			√		6		√	
17	M. Raihan A.			√		√			√		5		√	
18	Nadia Rahmawati		√		√				√		8	√		
19	Naufal Ramadhan			√		√			√		5		√	
20	Naisa N.		√			√			√		6		√	
21	Raya Rahma R	√			√				√		8	√		
22	Risky Maulany		√			√			√		7	√		
23	Rizky Ramadhan			√	√				√		6		√	
24	Tegar Ekaudi M.		√			√				√	5		√	
25	Yusuf Mulyana		√			√				√	5		√	
26	Difriana Aliandra	√			√				√		9	√		
Jumlah		10	9	7	8	18	0	8	16	2	175	14	12	0
Presentase (%)		38,46	34,61	26,92	30,77	69,23	0	30,77	61,53	7,70	74,79	53,85	46,15	0

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I, dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat nilai baik (B) mengalami peningkatan menjadi 14 siswa (53,85%) dan siswa yang mendapat nilai cukup (C) mengalami peningkatan menjadi 12 siswa (46,15%). semua siswa sudah mencapai skor lebih dari 4.

Secara khusus berdasarkan aspek kedisiplinan ada 10 siswa (38,46%) yang sudah mencapai tiga target indikator kedisiplinan, ada 9 siswa(34,61%) yang mencapai dua indikator kedisiplinan, dan ada 7 siswa (26,92%) yang hanya mencapai satu indikator kedisiplinan. Berdasarkan aspek kerjasama ada 8 siswa (30,77%) sudah mencapai tiga target indikator kerjasama, ada 18 siswa (69,23%) mencapai dua indikator kerjasama, dan tidak ada siswa yang hanya mencapai satu indikator kerjasama. Berdasarkan aspek motivasi ada 8 siswa (30,77%) sudah

mencapai tiga target indikator motivasi, ada 16 siswa (61,53%) mencapai dua indikator motivasi, dan ada 2 siswa (7,69%) hanya mencapai satu indikator motivasi. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan paparan data diatas, hasil penilaian aktivitas siswa belum mencapai target yang telah ditargetkan peneliti, ini berarti bahwa untuk kinerja guru dan aktivitas siswa perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki proses belajar pada siklus berikutnya.

c. Paparan Data Hasil Siklus I

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus I. Data diperoleh melalui pelaksanaan tes keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan tes kinerja siswa. Data hasil tindakan disajikan dengan memberikan informasi mengenai sejauh mana peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Berikut ini data hasil tes siswa pada siklus I dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas V-A SDN Sindangraja.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Siklus I

No.	Nama	Aspek yang dinilai															Total skor	Nilai	Ketuntasan									
		Pengertian			Langkah-langkah			Tahapan laporan			Struktur laporan			Ejaan					BT	T								
		2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	Huruf kapital	Tanda titik	Tanda koma												
1.	Aditya Rochmat	√	√				√				√				√			13	65	√								
2.	Alya Azzahra	√		√			√				√		√			√		17	85		√							
3.	Amalia Utami	√		√									√			√		18	90		√							
4.	Aulia K.		√	√			√				√			√		√		14	70		√							
5.	Azzahra Nur K.	√		√			√				√		√			√		16	80		√							
6.	Daniel Satya R.	√				√	√				√		√		√	√		13	65	√								
7.	Fallah Husurur	√				√	√				√		√		√	√		15	75		√							
8.	Fikri Saefuloh	√				√	√	√			√		√		√	√		11	55	√								
9.	Galih Rakasiwi	√				√	√				√		√		√	√		15	75		√							
10.	Hafidloh Nur A.	√				√	√				√		√		√	√		16	80		√							
11.	Hajifa Zanati	√				√	√				√		√		√	√		15	75		√							
12.	Hayfa Rachmah		√				√				√		√		√	√		17	85		√							
13.	Ikko Irsan		√				√				√		√		√	√		13	65	√								
14.	Indah Lutfish N.		√				√				√		√		√	√		13	65	√								
15.	Jonada Bagas N.	√		√			√				√		√		√	√		15	75		√							
16.	Marsella Anisah		√				√				√		√		√	√		12	60	√								
17.	M. Raihan		√				√				√		√		√	√		10	50	√								
18.	Nadia Rahmawati	√				√	√				√		√		√	√		16	80		√							
19.	Naufal Ramadhan		√				√				√		√		√	√		13	65	√								
20.	Naisa N.		√				√				√		√		√	√		13	65	√								
21.	Raya Rahma R.	√				√	√				√		√		√	√		15	75		√							
22.	Risky Maulany		√				√				√		√		√	√		13	65	√								
23.	Rizky Ramadhan		√				√				√		√		√	√		14	70		√							
24.	Tegar Ekaudi M.		√				√				√		√		√	√		12	60	√								
25.	Yusuf Mulyana	√		√			√				√		√		√	√		13	65	√								
26.	Difriana Aliandra	√					√				√		√		√	√		14	70		√							
Jumlah		13	13	8	10	8	16	9	1	0	0	23	3	11,53	23,08	76,92	20	0	0	3,85	17	3,85	1	366	1830	12	14	
Persentase %		50,00	50,00	30,77	38,46	30,77	61,53	34,61	3,85	0	0	88,46	11,53	23,08	76,92	0	0	0	3,85	65,38	30,77	26,92	69,23	3,85	70,38	70,38	46,16	53,84
Rata-rata																								14,07	70,38			

Berdasarkan pemaparan hasil tes belajar siswa pada siklus I di atas dapat disimpulkan dalam aspek keterampilan menulis dari jumlah 26 siswa hanya 14 siswa (53,84%) dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Sementara sisanya 12 siswa (46,16 %) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Dari aspek pengetahuan siswa tentang laporan pengamatan, dari 26 siswa ada 13 siswa (50,00%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan dengan tepat, sisanya 13 siswa (50,00%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan belum tepat. Ada 8 siswa (30,77%) dapat menyebutkan empat langkah menulis laporan pengamatan, ada 10 siswa (38,46%) menyebutkan 2 atau 3 langkah menulis laporan pengamatan, dan ada 8 siswa (30,77%) menyebutkan satu langkah menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan aspek menulis laporan aspek tahapan laporan dapat diketahui dari 26 siswa ada 16 siswa (46,15%) yang lengkap menulis berdasarkan tahapan menulis laporan, 9 siswa (53,85%) mampu menulis laporan dengan dua tahap saja, dan 1 siswa (3,84%) yang mampu menulis hanya dengan satu tahap laporan saja. Berdasarkan aspek struktur laporan dapat diketahui tidak ada siswa yang menulis dengan tiga struktur laporan dengan tepat, ada 23 siswa (88,46%) yang menulis dengan dua struktur laporan dengan tepat, dan ada 3 siswa (11,54%) yang menulis dengan satu struktur laporan dengan tepat.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek Ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dari aspek ejaan huruf kapital dapat diketahui 6 siswa (23,08%) yang menggunakan huruf kapital dengan tepat, 20 siswa (76,92%) yang huruf kapital kurang tepat, dan tidak ada siswa yang menggunakan huruf kapital tidak tepat.

Dari aspek ejaan tanda titik dapat diketahui bahwa dari 26 siswa ada 1 (3,85%) siswa yang menggunakan tanda titik dengan tepat, ada 17 (65,38%) siswa yang menggunakan tanda titik kurang tepat, dan ada 8 (30,77%) siswa menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda koma dapat diketahui bahwa dari 26 siswa ada 7 (26,92%) siswa yang dapat menggunakan

tanda koma dengan tepat, ada 18 (69,23%) siswa yang menggunakan tanda koma kurang tepat, dan ada 1 (3,85%) siswa yang menggunakan tanda koma belum tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis laporan pengamatan siswa pada siklus I diperoleh gambaran adanya peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan. Data ini dihitung dengan membandingkan data awal pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan data hasil setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Gambaran peningkatannya adalah sebagai berikut: jumlah siswa yang dinyatakan lulus berdasarkan KKM yaitu sebanyak 14 siswa (53,84%). Gambaran ini menyatakan adanya peningkatan kelulusan dari data awal 8 siswa (30,77%) yang dinyatakan lulus menjadi 14 siswa (53,84%).

d. Analisis dan Refleksi Siklus I

1) Analisis Siklus I

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh temuan-temuan terhadap kinerja guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut.

a) Perencanaan Kinerja Guru

- (1) Ketika memilih materi pembelajaran tentang pengertian laporan pengamatan, dan langkah-langkah menulis laporan pengamatan guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- (2) Ketika mempersiapkan Lembar Kerja Siswa, khususnya dalam tahap konsep awal guru kurang jelas membuat petunjuk pengerjaan.

b) Pelaksanaan Kinerja Guru

- (1) Ketika mengkondisikan siswa guru kurang mempersiapkan ruang dan alat-alat belajar.

- (2) Ketika menyampaikan tujuan pembelajaran guru kurang menjelaskan secara jelas prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- (3) Ketika membimbing pembagian kelompok guru kurang terampil membagi kelompok dengan rapi dan hemat waktu.
- (4) Ketika membimbing siswa dalam membuat konsep awal guru kurang terampil membimbing siswa dalam menyusun konsep awal sesuai dengan catatan yang telah dibuat.
- (5) Ketika membimbing siswa membuat laporan pengamatan berdasarkan konsep awal yang telah diperbaiki guru kurang membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat laporan pengamatan.
- (6) Ketika tahap membimbing siswa menampilkan hasil laporan pengamatan guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan tidak memberikan waktu sama rata untuk membacakan hasil kerja siswa di depan kelas.

b) Pelaksanaan Aktivitas Siswa

- (1) Pada saat kegiatan awal tahap mengkondisikan siswa, siswa laki-laki berisik, sehingga kelas menjadi gaduh.
- (2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa masih kurang disiplin.
- (3) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa masih kurang kerjasama.
- (4) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa masih kurang termotivasi.
- (5) Pada saat pengerjaan LKS, siswa menanyakan kembali instruksi pengerjaan setiap tahapan menulis laporan pengamatan.

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Pada umumnya mengenai tahapan menulis laporan dalam menulis laporan pengamatan sudah mengalami peningkatan dari hasil menulis laporan

pengamatan pada data awal, namun dalam penggunaan struktur laporan masih ada permasalahan yaitu dalam menuangkan kata-kata pada struktur laporan bagian isi dan penutup laporan, siswa masih sedikit untuk menuangkan kata-kata dalam bagian isi dan penutup laporan sehingga hal tersebut berdampak pada penggunaan tanda titik dan huruf kapital. Penggunaan tanda koma juga masih ada beberapa permasalahan yaitu pemakaian tanda titik pada kalimat setara dan pada kata penghubung, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis laporan pengamatan dengan memperhatikan struktur laporan, penggunaan huruf kapital, tanda koma dan tanda titik dengan tepat.

2) Refleksi Siklus I

Setelah menganalisis masalah-masalah berdasarkan temuan-temuan ketika melakukan siklus I, hal ini bertujuan agar tidak lagi terjadi kesalahan pada siklus selanjutnya yakni siklus II. Perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang masih mempunyai kesulitan dalam proses dan hasil pembelajaran adalah.

a) Perencanaan Kinerja Guru

- (1) Ketika memilih materi pembelajaran tentang pengertian laporan pengamatan, dan langkah-langkah menulis laporan pengamatan guru kurang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan guru kurang matang menyiapkan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pada pembelajaran selanjutnya guru akan menyiapkan materi menulis laporan pengamatan yang sesuai dengan karakteristik siswa.
- (2) Ketika mempersiapkan Lembar Kerja Siswa, khususnya dalam tahap menganalisis dan sintesis konsep awal guru kurang jelas membuat petunjuk pengerjaan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang memberikan contoh bagaimana cara menganalisis konsep awal. Pada pembelajaran selanjutnya guru akan melengkapi LKS pada tahap menganalisis dan mensintesis konsep awal dengan membuat petunjuk yang jelas.

b) Pelaksanaan Kinerja Guru

- (1) Ketika mengkondisikan siswa guru kurang mempersiapkan ruang dan alat-alat belajar dikarenakan guru kurang persiapan mengenai ruang dan alat-alat yang akan menunjang pembelajaran. Oleh karena itu, pada pembelajaran selanjutnya sebelum pembelajaran dimulai, guru akan menyiapkan ruangan dan alat-alat yang dibutuhkan selama penelitian siklus II.
- (2) Ketika menyampaikan tujuan pembelajaran guru kurang menjelaskan secara jelas prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dikarenakan waktunya terbatas. Oleh karena itu, pada pembelajaran selanjutnya guru membuat peta petunjuk investigasi sehingga siswa akan secara jelas memahami langkah-langkahnya melalui tulisan dan gambar.
- (3) Ketika membimbing pembagian kelompok guru kurang terampil membagi kelompok dengan rapi dan hemat waktu dikarenakan guru belum mempersiapkan tempat untuk setiap kelompok sehingga siswa berebut tempat duduk dan berisik. Oleh karena itu, pada pembelajaran selanjutnya guru akan membentuk tempat duduk untuk berkelompok dan setiap kelompok sudah disediakan identitas kelompok.
- (4) Ketika membimbing siswa dalam membuat konsep awal guru kurang terampil membimbing siswa dalam menyusun konsep awal sesuai dengan catatan yang telah dibuat dikarenakan hampir semua kelompok menanyakan bagaimana cara membuat konsep awal. Oleh sebab itu dalam LKS guru menambahkan contoh bagian pendahuluan, isi dan penutup laporan dalam tahap konsep awal.
- (5) Ketika membimbing siswa membuat laporan pengamatan berdasarkan konsep awal yang telah diperbaiki guru kurang membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat laporan pengamatan. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang menanyakan bagaimana cara membuatnya dan tidak mengerti dalam membuat konsep awal sehingga menghambat tahap berikutnya. Oleh sebab itu dalam pembelajaran

selanjutnya guru akan menambahkan petunjuk dan contoh setiap struktur laporan pada tahap konsep awal dalam LKS.

- (6) Ketika tahap membimbing siswa menampilkan hasil laporan pengamatan guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan tidak memberikan waktu sama rata untuk membacakan hasil kerja siswa di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu yang tersedia. Oleh sebab itu, pada pembelajaran selanjutnya guru akan mengalokasikan waktu selama 3 menit untuk perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya.

c) Pelaksanaan Aktivitas Siswa

- (1) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa masih kurang disiplin dikarenakan ada siswa yang berkeliaran semaunya, ada siswa yang mengganggu teman ketika belajar, dan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan. Oleh sebab itu, pada pembelajaran selanjutnya guru membuat peraturan-peraturan agar anak bisa lebih disiplin.
- (2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa tidak bekerjasama dalam membuat laporan pengamatan dikarenakan setiap siswa sudah mendapatkan tugas masing-masing dalam tahap sebelumnya. Oleh sebab itu dalam pembelajaran selanjutnya guru membuat tugas tambahan untuk setiap anggota kelompok mendapat bagian dalam membuat laporan pengamatan.
- (3) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa masih kurang termotivasi dikarenakan yang tidak bertanggung jawab dengan tugasnya dan tidak berani mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran selanjutnya guru akan mengemas pembelajaran lebih menarik lagi dengan cara menjadikan pembelajaran seperti permainan investigasi agar dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan.

d) Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Kesulitan siswa dalam menuangkan kalimat dalam struktur laporan, penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dalam menulis laporan kunjungan yang benar pada siklus I harus diperbaiki pada siklus II yaitu dengan cara bersama – sama melakukan investigasi langsung dan bekerjasama dalam setiap prosedur pembelajaran dan menganalisis kembali hasil laporan pada siklus I, Sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahannya serta memperbaikinya.

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Analisis Data Siklus I yang Terkumpul

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan kinerja guru mencapai 85,71% dari data awal, dengan kriteria “Sangat Baik”. Sedangkan pelaksanaan kinerja guru pada siklus I mengalami peningkatan mencapai 88,24% dari data awal, dengan kriteria Sangat Baik”.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 100\%$ dari semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat kriteria Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Aktivitas Siswa	Data aktivitas siswa saat siklus I berlangsung, dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat interpretasi B (baik) yaitu 14 siswa atau 53,85%. Sedangkan yang mendapat interpretasi C pada siklus I berjumlah 12 siswa atau 46,15% dan dapat dikatakan semua siswa mendapatkan nilai di atas nilai K.	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai dengan kriteria Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Dari hasil tes hanya 14 siswa atau 53,84 % yang dinyatakan tuntas KKM atau \geq nilai KKM	Target yang diharapkan mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah siswa yaitu 22 siswa yang tuntas KKM.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

2. Paparan Data Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti dan observer melakukan diskusi untuk melakukan tindakan siklus berikutnya. Dari hasil diskusi peneliti dan observer memutuskan untuk melakukan tindakan pada siklus II untuk memperbaiki proses dan hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan, karena dari 26 siswa yang memenuhi KKM ada 14 siswa (53,85%), sehingga

masih ada 12 siswa (46,15%) yang belum memenuhi KKM. Adapun dalam tindakan siklus II akan dipaparkan dalam empat bagian yaitu, paparan data perencanaan, pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa, paparan data hasil tes keterampilan siswa, dan analisis dan refleksi tindakan siklus II.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus II

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menyusun perencanaan tindakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Perencanaan disusun seminggu sebelum penelitian tindakan yaitu pada hari Jumat, 8 Mei 2015 dan penelitian akan dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Mei 2015 pukul 07:30 s.d 09:50 WIB. Adapun perencanaan tindakan siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Mengolah data hasil yang diperoleh pada siklus I, kemudian mendiskusikan masalah yang belum teratasi dengan guru dan pihak yang terkait dalam penelitian untuk menemukan solusi dalam memperbaiki proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Menyusun RPP siklus II, dalam siklus II ini kegiatan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan siklus I. Namun ada beberapa yang ditambahkan, sebagai berikut.

Memilih topik

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dan tahapan membuat laporan pengamatan.
- b) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- c) Setiap kelompok mendiskusikan topik yang menjadi objek pengamatan.

Perencanaan koopertaif

- d) Setiap kelompok mendapatkan LKS investigasi dan peta petunjuk investigasi.
- e) Setiap kelompok merencanakan tahap membuat laporan pengamatan dengan membagi tugas kepada setiap siswa dalam kelompok.
- f) Setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian untuk melaksanakan tugas. Ada yang menjadi detektif dan ada juga yang menjadi informan.

- g) Siswa yang menjadi detektif akan bertugas melaksanakan tahap catatan dan tahap konsep awal, sedangkan siswa yang menjadi informan bertugas melaksanakan tahap perbaikan.
- h) Setelah tiga tahap telah terlaksana, detektif dan informan bekerja sama untuk melakukan misi final membuat laporan pengamatan.

Implementasi

- i) Siswa yang menjadi detektif melakukan pengamatan terhadap topik yang sudah dipilih dari hasil diskusi.
- j) Siswa yang menjadi detektif membuat rangkaian pertanyaan untuk dijawab berdasarkan pengamatan yang dilakukan seperti, siapa yang melakukan pengamatan, dimana dilakukannya pengamatan, kapan dilakukannya pengamatan, dan bagaimana hasil pengamatannya? (*catatan*)
- k) Setelah membuat pertanyaan, siswa mencatat jawabannya berdasarkan apa yang diamati ke dalam kolom catatan.

Analisis dan sintesis

- l) Setelah mencatat hal-hal yang penting dalam pengamatan, siswa yang menjadi detektif menyusun konsep awal dengan cara menganalisis hasil catatan ke dalam sistematika kasar laporan. (*konsep awal*)
- m) Setelah konsep awal tersusun, konsep awal tersebut diserahkan kepada informan untuk diperbaiki.
- n) Siswa yang menjadi informan mengoreksi konsep awal kelompoknya dengan memperhatikan penggunaan ejaan. (*perbaikan*)
- o) Siswa yang menjadi informan menganalisis kesalahan-kesalahan ejaan lalu membuangnya ke “tong sampah” untuk diperbaiki ejaan yang benar.

Presentasi Hasil Final

- p) Setelah selesai diperbaiki detektif dan informan bekerja sama dalam membuat laporan pengamatan berdasarkan konsep awal yang telah dibuat dan dikoreksi. (*final*)
- q) Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil pengamatannya di depan kelas

- 3) Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru menyiapkan terlebih dahulu penempatan kursi sudah membentuk kelompok.
- 4) Dalam penyampaian tujuan pembelajaran guru pun akan menyampaikan langkah-langkah menulis laporan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan bantuan peta petunjuk investigasi.
- 5) Menjelaskan materi tentang pengertian laporan dan langkah-langkah menulis laporan pengamatan dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan cara melakukan tanya jawab tentang materi yang diajukan secara individu.
- 6) Dalam LKS ada yang ditambahkan petunjuknya, khususnya pada tahap membuat konsep awal lebih dijelaskan lagi contoh dari setiap struktur laporan pengamatannya.
- 7) Membimbing setiap kelompok dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- 8) Menyiapkan lembar observasi perencanaan kinerja guru, lembar observasi pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan pedoman penskoran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian siklus II selama proses pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas V-A SDN Sindangraja.

Adapun paparan data yang diperoleh dari penilaian perencanaan siklus II tergambar dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7
Lembar Penilaian Perencanaan Kinerja Guru Siklus II

No.	Aspek Yang dinilai	Skor				Kriteria				
		3	2	1	0	BS	B	C	K	KS
1.	Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√				√				
2.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran	√								
3.	Memilih materi ajar	√								
4.	Memilih sumber belajar/media pembelajaran	√								
5.	Mengorganisasikan Prosedur Pembelajaran	√								
6.	Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa		√							
7.	Merumuskan Penilaian Hasil Belajar	√								
Jumlah Skor		20								
Persentase (%)		95,24								

Dari Tabel 4.7 di atas ada beberapa aspek yang harus diperbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Perencanaan yang harus ditingkatkan lagi yaitu pada aspek mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), dalam mempersiapkan LKS guru hanya memenuhi dua indikator, LKS dibuat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan LKS diberikan pada saat proses pembelajaran. Sehingga ada satu indikator yang belum tercapai yaitu intruksi pada LKS tidak memudahkan siswa dalam pengerjaannya.

Dari gambaran hasil observasi pelaksanaan kinerja guru siklus II tampak bahwa perencanaan kinerja guru meningkat dari siklus I, terbukti dengan pencapaian siklus I mendapat skor 18 dan siklus II mendapat skor 20 dari skor ideal 21 dengan persentase dari 85,71 % menjadi 95,24%. Meskipun dalam perencanaan kinerja guru sudah mendapat interpretasi Baik Sekali tetapi belum mencapai target 100%. Demikian perlu ada pembaharuan tentang perencanaan kinerja guru dalam rangka peningkatan proses pembelajaran dalam menulis laporan pengamatan di kelas V-A SDN Sindangraja.

b. Paparan Data Proses Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II ini bertempat di SDN Sindangraja dengan subjek penelitian yaitu kelas V-A yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu yaitu 4 x 35 menit, dari jam pertama sampai jam keempat. Pertemuan pada siklus II dilakukan pada hari Jum'at, 15 Mei 2015 pada pukul 07:00 s.d 09:20 WIB.

1) Pelaksanaan Kinerja Guru

Proses pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan akan dipaparkan secara lebih khusus setiap aspek dalam tahap pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

a) Kegiatan awal pembelajaran

Pada awal pembelajaran kegiatan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar. Pada tahap mengkondisikan siswa ini, guru sudah mengkondisikan dengan baik. Guru sudah mengawali

pembelajaran dengan mengucapkan salam, menugaskan KM untuk memimpin doa, guru juga sudah memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu guru mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Dalam mempersiapkan ruangan dan alat-alat dalam pembelajaran guru menyiapkan ruangan dengan menata tempat duduk siswa sudah berkelompok dan melengkapi segala alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran seperti LKS, soal evaluasi, kartu tanda investigasi, peta petunjuk investigasi, pedoman EYD, dan lain-lain. Setelah berdoa dan memeriksa kehadiran siswa guru langsung melakukan tahap apersepsi.

Guru melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tanya jawab tentang menulis laporan pengamatan. Pada tahap apersepsi guru sudah baik melakukan apersepsi, dibuktikan guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan melakukan apersepsi yang menggali pengetahuan awal.

Setelah guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Berikut kegiatan yang tampak saat melakukan kegiatan awal menyampaikan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

Guru : “Anak-anak hari ini kita akan belajar tentang menulis laporan pengamatan.”

Siswa : “Belajar laporan pengamatan lagi, Bu.” (celetuk salah seorang siswa laki-laki bernama Fikri)

Guru : “Iya, dalam pembelajaran kali ini kalian akan mendapatkan peta petunjuk investigasi.”

Siswa : “Baik, Bu!”

Guru membagikan peta petunjuk investigasi kepada setiap kelompok dengan bantuan Peta petunjuk investigasi guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Guru : “Nah langkah awal yang harus kalian lakukan adalah terlebih dahulu kalian membentuk kelompok, setelah membentuk kelompok dalam langka kedua kalian harus menentukan topik dan tugas masing-masing anggota kelompoknya. kemudian, langkah ketiga kalian akan pergi ke objek pengamatan yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok, langkah keempat kalian akan mencatat pokok-pokok pengamatan,

langkah kelima kalian akan membuat konsep awal sesuai hasil yang telah dicatat, langkah ke enam adalah memperbaiki ejaan yang salah dengan bantuan pedoman EYD, dan langkah terakhir adalah kalian menulis laporan pengamatan sesuai dengan konsep awal yang telah diperbaiki.”

Siswa : “Siap, Bu!”

Guru : “Dalam menulis laporan pengamatan, kalian harus menggunakan tahapan menulis laporan, memperhatikan struktur laporan pengamatan, penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma yang tepat. Sudah mengerti, anak-anak?”

Siswa : “Sudah, Bu.”

(Catatan Lapangan Tahap Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Siklus II. Pada Jum'at, 15 Mei 2015)

Dalam tahap ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diberikan, adapun dalam pelaksanaannya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diberikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan santun dan memotivasi siswa. dalam siklus II ini guru memperbaiki pembelajaran pada siklus I yang belum terpenuhi, pada siklus I ada satu indikator yang belum terpenuhi oleh guru yaitu menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa, tetapi dalam siklus II ini guru sudah menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan siswa dengan bantuan peta petunjuk investigasi. Selain itu guru pun menyampaikan aspek penilaian yang akan dicapai seperti tahapan menulis laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

b) Kegiatan inti pembelajaran

Setelah guru menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kepada siswa, guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah menulis laporan pengamatan. Setelah itu guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok kemudian guru membimbing siswa dalam menentukan objek pengamatan yang akan diamati. Guru membentuk siswa kedalam enam kelompok dengan anggota tiap kelompok empat siswa. Anggota tiap kelompok ditentukan secara heterogen oleh guru. Setiap satu kelompok mendapat pulpen yang berbentuk dan berwarna sama. Nama setiap kelompok ditentukan oleh guru dari mulai kelompok satu sampai enam. Ketika membentuk kelompok, kelas tidak terlalu gaduh seperti pelaksanaan tindakan siklus I, karena guru telah mengelola kelas menjadi berkelompok sebelum pembelajaran dimulai. Setiap

kelompok berkumpul dengan anggota kelompoknya masing-masing. Dalam tahap ini guru telah memperbaiki pembelajaran pada tindakan siklus I dengan menyiapkan tempat kelompok dan nomor kelompok disetiap meja yang dijadikan tempat berdiskusi.

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tahap membimbing pembagian tugas dalam kelompok. Guru pun membagikan kartu tanda investigasi dan LKS kepada setiap kelompok. Guru membimbing siswa untuk membagi tugas setiap anggota kelompok, ada dua orang yang menjadi detektif dan dua orang lainnya menjadi informan. Guru bertanya jawab tentang hal – hal yang belum diketahui siswa tentang LKS tersebut dan menjelaskan apa saja yang nanti akan di amati, ditanyakan dan dicatat oleh siswa untuk dijadikan laporan. Guru juga memberikan pesan kepada siswa agar tertib ketika berada diluar. Sebelum siswa pergi ke tempat yang dijadikan objek pengamatan oleh setiap kelompok, guru memastikan objek pengamatan yang dipilih oleh setiap kelompok. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tempat yang akan dijadikan objek oleh setiap kelompok.

Setiap kelompok berbaris dengan rapi dan segera keluar kelas menuju objek pengamatannya. Setelah sampai masing – masing kelompok mengamati objek dan mencatat setiap pokok-pokok yang diamati tempat yang sudah disediakan di dalam LKS. Siswa mencatat dengan bantuan kata tanya agar lebih mudah membuat catatan. Setelah itu siswa membuat konsep awal sesuai dengan catatan yang telah dibuat. Beberapa siswa mengalami kesulitan dan bertanya cara mengerjakannya. Gambaran kegiatan membuat konsep awal adalah sebagai berikut.

Guru : “Baik, anak-anak. Waktu membuat catatan telah selesai, sekarang waktunya membuat konsep awal!”

Siswa : “Ibu, membuat konsep awal di sini?” (menunjuk LKS pada tahap konsep awal)

Guru : “Betul, kalian membuat konsep awal pada tahap konsep awal. Coba kalian lihat LKS nya masing-masing! Anak-anak, coba kalian perhatikan dan baca setiap petunjuknya. Pendahuluan yaitu berisi ucapan syukur dan terima kasih. Kalian boleh menuangkan kata-katanya berbeda seperti contoh asal pendahuluan berisi ucapan syukur dan terima kasih.”

Siswa : “oh benar, Bu.”

Guru : “Hayuk, lanjutkan pekerjaan kalian, waktunya 7 menit lagi.”

Siswa : “Bu, kalau Penutup boleh seperti ini?”

Guru : “Boleh, yang terpenting penutup berisi kesimpulan dan saran ya.”

(Catatan Lapangan Tahap Analisis dan Sintesis Siklus II. Pada Jum’at, 15 Mei 2015)

Pada tahap membuat konsep awal pada siklus II hampir sama pada siklus I ada tiga kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat konsep awal. Padahal sudah jelas di dalam LKS diberikan petunjuk pengerjannya dan contoh setiap bagian struktur laporan. Akhirnya guru membimbing dan menjelaskan caranya kepada setiap kelompok. Untuk memperbaiki masalah yang belum terpecahkan di siklus I dan Siklus II tersebut guru mencari alternatif selain membuat contoh, guru juga memberikan kata kunci setiap bagian struktur laporan pada LKS.

Setelah membuat konsep awal siswa masuk kembali ke dalam kelas untuk memperbaiki ejaan konsep awal dengan bantuan pedoman EYD. Siswa bersama temannya menganalisis kesalahan ejaan, ejaan yang salah akan dibuang ke tong sampah ejaan dan memberi alasan untuk memperbaikinya ejaannya. Setelah siswa selesai memperbaiki, guru menugaskan siswa membuat laporan pengamatan sesuai dengan konsep awal dalam tahap final. Gambaran yang terjadi dalam tahap membuat laporan pengamatan sebagai berikut.

Guru : “Anak-anak, setelah kalian memperbaiki konsep awal yang telah dibuat, sekarang waktunya kalian membuat laporan pengamatan pada tempat yang telah disediakan!”

Siswa : “Iya, Bu!”

Guru : “Kalian menulis laporan seperti konsep awal yang telah kalian perbaiki, hanya saja kalian harus mengembangkan lagi kata-katanya, ya? Ada yang ingin ditanyakan?”

Siswa : “Tidak, Bu.!”

Guru : “Baiklah, membuat laporan dimulai dari sekarang.”

(Catatan Lapangan Tahap Penyajian Hasil Akhir Siklus II. Pada Jum’at, 15 Mei 2015)

Pada tahap membimbing siswa dalam membuat laporan pengamatan guru telah memperbaiki tindakan pada siklus I, siswa sudah mengerti cara menulis laporan pengamatan. Setelah setiap kelompok selesai membuat laporan pengamatan, setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan

hasil diskusinya. Dalam tahap ini guru belum memperbaiki aspek dalam tindakan siklus I, yaitu guru tetap tidak memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk maju ke depan. Untuk memperbaiki hal tersebut guru harus lebih memperhatikan waktu dalam setiap tahap sehingga guru dapat memanfaatkan setiap waktunya dengan baik dan tepat perkiraan.

c) Kegiatan akhir pembelajaran

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa agar siswa menyusun kesimpulan tentang materi menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang telah dilakukan siswa dan melakukan tanya jawab tentang apa yang mereka anggap sulit atau tidak mereka pahami tentang tahap – tahap dalam pembelajaran.

Setelah itu guru melakukan evaluasi keterampilan menulis laporan pengamatan dengan memperhatikan tahapan menulis laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda baca titik, dan tanda baca koma. Dalam tahap ini ada beberapa siswa yang masih kebingungan tentang tugas yang harus dikerjakan. Adapun di bawah ini kegiatan yang tampak saat kegiatan akhir melakukan evaluasi:

Guru : “Anak-anak sekarang kita akan menulis laporan pengamatan lagi ya, tetapi sekarang menulisnya harus masing-masing.”

Siswa : “Siap, Bu!”

Guru : “Sekarang benda yang dijadikan objek pengamatannya adalah meja guru.”

Siswa : “Bu, berarti kita mengamati meja ibu y?”

Guru : ”Iya, nak.”

Siswa : “Bu, itu di atas meja ada map merah, tempat pensil merah, spidol, penghapus papan tulis dan tas coklat, ya Bu?”

Guru : “Tuliskan sesuai apa yang kalian lihat, amati meja gurunya.”

Siswa : “Baik, bu.”

Guru : “Seperti biasa, sebelum kalian membuat laporan pengamatan, terlebih dahulu kalian harus mengerjakan soal nomor 1 dan 2 dulu, ya.”

(Catatan Lapangan Tahap Evaluasi Siklus II. Pada Jumat, 15 Mei 2015)

Setelah setiap siswa mengumpulkan hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan. Pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan tentang menulis laporan pengamatan dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

Adapun Secara keseluruhan gambaran pelaksanaan kinerja guru saat penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Hasil Observasi Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Kriteria				
		3	2	1	0	BS	B	C	K	KS
A. Kegiatan Awal										
1.	Mengkondisikan siswa	√								
2.	Mengadakan apersepsi	√								
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					√			
Jumlah Skor		9								
Persentase (%)		100								
B. Kegiatan Inti Pembelajaran										
1.	Menjelaskan pengertian laporan pengamatan.	√								
2.	Menjelaskan langkah-langkah membuat laporan pengamatan .	√								
Tahap Memilih Topik										
3.	Membimbing siswa dalam menentukan topik	√								
4.	Membimbing pembagian kelompok	√								
Tahap Perencanaan Kooperatif										
5.	Membimbing pembagian tugas dalam kelompok untuk membuat laporan	√								
6.	Membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan Investigation	√								
7.	Membimbing siswa untuk membuat catatan dalam menulis laporan	√					√			
Tahap Analisis dan Sistesis										
8.	Membimbing siswa membuat konsep awal dalam menulis laporan pengamatan		√							
9.	Membimbing siswa berdiskusi memperbaiki konsep awal yang telah dibuat	√								
Tahap Presentasi Hasil Final										
10.	Membimbing siswa membuat laporan pengamatan berdasarkan konsep awal yang telah diperbaiki	√								
11.	Membimbing siswa menampilkan hasil laporan pengamatan		√							
Jumlah Skor		30								
Persentase (%)		90,91								
C. Kegiatan Akhir Pembelajaran										
1.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√								
2.	Melakukan evaluasi.	√								
3.	Menutup proses pembelajaran.	√					√			
Jumlah Skor		9								
Persentase (%)		100%								

Dari data pelaksanaan kinerja guru di atas dapat dilihat peningkatan secara keseluruhan dari siklus I dengan persentase 88,24% dengan interpretasi baik

sekali meningkat pada siklus II menjadi 94,11% dengan interpretasi baik sekali. Adapun untuk setiap aspek pelaksanaan yang nampak yaitu pada tahap awal pembelajaran pada siklus I hanya 77,78 % dengan interpretasi baik meningkat menjadi 100% dengan interpretasi baik sekali, pada tahap inti pembelajaran pada siklus I dengan persentase 87,87 % dengan interpretasi baik sekali meningkat menjadi 90,91% dengan interpretasi baik sekali, dan pada tahap akhir pembelajaran pada siklus I dan II tetap dengan persentase 100% dengan interpretasi baik sekali. Meskipun keseluruhan aspek pada observasi pelaksanaan kinerja guru sudah mencapai interpretasi baik sekali tetapi perlu dilakukannya perbaikan untuk mencapai target 100% dalam pelaksanaan kinerja guru pada aspek tahap inti pembelajaran.

2) Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran berlangsung, selain mengamati kinerja guru observer juga mengamati aktivitas siswa, adapun aktivitas siswa yang diamati dalam pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari tiga aspek, diantaranya yaitu aspek kedisiplinan, aspek kerjasama, dan aspek motivasi.

Pada kegiatan awal ketika guru mengkondisikan siswa, siswa lebih tertib dan teratur dibandingkan siklus sebelumnya. Setelah itu siswa mendengarkan guru dengan tenang ketika guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. dalam kegiatan apersepsi secara bergantian siswa merespon dengan aktif pertanyaan yang guru ajukan sehingga kegiatan apersepsi berjalan dengan kondusif. Siswapun dengan tertib dan tenang mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan yang harus dicapai dan langkah-langkah yang harus dikerjakan siswa dalam proses pembelajaran dengan bantuan peta petunjuk investigasi. Ketika guru menjelaskan langkah-langkahnya siswa dengan antusias mengamati peta petunjuk investigasi yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi menulis laporan pengamatan, yaitu pengertian laporan pengamatan, dan langkah-langkah menulis pengamatan. Ketika mendengarkan penjelasan guru ada 2 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka asyik memainkan peta petunjuk investigasi. Guru menegur siswa tersebut dengan mengajukan pertanyaan mengenai langkah-langkah membuat laporan

pengamatan. Setelah anak kembali fokus pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kelompok.

Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen oleh guru, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Seperti pembelajaran sebelumnya siswa yang disebut namanya maju ke depan dan mendapatkan kartu tanda investigasi beserta pulpen sebagai identitas kelompok. Guru mengarahkan setiap kelompok untuk menempati tempat yang sudah disediakan. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya guru memberikan pilihan objek pengamatan yang akan di amati. Setiap kelompok mendiskusikannya objek pengamatan yang disepakati. Dalam menyeleksi objek pengamatan ada satu kelompok yang gaduh dalam mendiskusikan objek pengamatan. Setelah itu siswa dibimbing untuk membagi tugas setiap anggotanya, di dalam kelompok ada yang menjadi detektif dan ada yang menjadi informan.

Kemudian siswa pergi ke tempat objek pengamatan, siswa mengamati objek yang disepakati dan mencatat hasil pengamatan dengan bantuan pertanyaan untuk memudahkan siswa membuat catatan pengamatan. Setelah membuat catatan pengamatan siswa menganalisis hasil catatan untuk dibuat konsep awal. Dalam membuat konsep awal ada beberapa siswa yang mempertanyakan perihali isi dari setiap bagian laporan pengamatan. Kemudian siswa kembali ke kelas untuk memperbaiki ejaan dalam konsep awal. setelah diperbaiki siswa bekerja sama dalam menulis laporan pengamatan dalam format yang telah disediakan.

Setelah itu siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah melakukan refleksi siswa ditugaskan untuk menulis laporan pengamatan dengan objek pengamatan yaitu meja guru. Siswa terlihat semangat dalam mengerjakan soal evaluasi. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada aspek kedisiplinan, kerjasama, dan motivasi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Secara umum pada siklus II siswa yang mendapat nilai baik (B) mengalami peningkatan menjadi 19 (73,08%) siswa dan siswa yang mendapat nilai cukup (C) menjadi 7 (26,92%) siswa. Sedangkan tidak ada (0%) siswa yang mendapat nilai kurang (K). Adapun secara

khusus berdasarkan aspek kedisiplinan ada 12 (46,15%) siswa yang sudah mencapai tiga target indikator kedisiplinan, ada 14 (53,85%) siswa yang mencapai dua indikator kedisiplinan, dan tidak ada siswa yang hanya mencapai satu indikator kedisiplinan.

Berdasarkan aspek kerjasama ada 12 (46,51%) siswa yang sudah mencapai tiga target indikator kerjasama, ada 14 (53,85%) siswa yang mencapai dua indikator kerjasama, dan tidak ada (0,00%) siswa yang hanya mencapai satu indikator kerjasama. Berdasarkan aspek motivasi ada 13 (50,00%) siswa yang sudah mencapai tiga target indikator motivasi, ada 13 (50,00%) siswa yang mencapai dua indikator motivasi, dan tidak ada siswa yang hanya mencapai satu indikator motivasi. Adapun aktivitas siswa lebih khusus tergambar dalam format observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Skor	Tafsiran		
		Kedisiplinan			Kerjasama			Motivasi				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Aditya Rochmat L.		√		√			√			8	√		
2	Alya Azzahra A.	√				√		√			8	√		
3	Amalia Utami Y.	√			√			√			9	√		
4	Aulia Khairunnisa S.	√			√			√			9	√		
5	Azzahra Nur K.	√			√				√		8	√		
6	Daniel Satya R.		√			√			√		6		√	
7	Fallah Husurur	√				√		√			8	√		
8	Fikri Saefuloh		√			√		√			7	√		
9	Galih Rakasiwi K.		√			√			√		6		√	
10	Hafidloh Nur Azizah	√				√		√			8	√		
11	Haifa Zanati	√			√				√		8	√		
12	Hayfa Rachmah K.		√		√				√		7	√		
13	Ikko Irsan P. P.		√			√			√		6		√	
14	Indah Lutfiah N. S.	√			√				√		8	√		
15	Jonada Bagas Nihan		√		√			√			8	√		
16	Marsella Anisah R.		√			√		√			7	√		
17	M. Raihan A.		√			√			√		6		√	
18	Nadia Rahmawati	√			√			√			8	√		
19	Naufal Ramadhan G.		√			√			√		6		√	
20	Naisa N.	√			√				√		8	√		
21	Raya Rahma Risqia		√			√		√			6		√	
22	Risky Maulany		√			√		√			7	√		
23	Rizky Ramadhan		√		√				√		7	√		
24	Tegar Ekaudi M.	√				√			√		7	√		
25	Yusuf Mulyana		√			√			√		6		√	
26	Difriana Aliandra	√			√			√			9	√		
Jumlah		12	14	0	12	14	0	13	13	0	191	19	7	0
Presentase (%)		42,3 0	57,7 0	0	46,1 5	53,8 5	0	50,0 0	50,0 0	0	81,62	73 .0 8	26, 92	0

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan paparan data diatas, hasil penilaian kinerja guru dan hasil penilaian aktivitas siswa belum mencapai target yang telah

ditargetkan peneliti, ini berarti bahwa untuk kinerja guru dan aktivitas siswa perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki proses belajar pada siklus berikutnya.

c. Paparan Data Hasil Siklus II

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Data tersebut diperoleh melalui pelaksanaan tes keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan tes kinerja siswa. Data hasil tindakan disajikan dengan memberikan informasi mengenai sejauh mana peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Berikut ini data hasil tes siswa pada siklus II dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas V-A SD Negeri Sindangraja.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Siklus II

No.	Nama	Aspek yang dinilai																		Total skor	Nilai	Ketuntasan			
		Pengertian			Langkah-langkah			Tahapan laporan			Struktur laporan			Ejaan			BT	T							
		2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3									
1.	Aditya Rochmat	√		√				√				√		√					16	80		√			
2.	Alya Azzahra		√	√				√				√		√				√	17	85		√			
3.	Amalia Utami	√		√				√				√		√			√	19	95		√				
4.	Aulia K.	√			√			√				√		√			√	17	85		√				
5.	Azzahra Nur K.	√		√				√				√		√			√	18	90		√				
6.	Daniel Satya R.	√					√	√				√		√			√	13	65	√					
7.	Fallah Husurur	√		√				√				√				√	√	16	80		√				
8.	Fikri Saefuloh	√			√			√				√		√			√	12	60	√					
9.	Galih Rakasiwi	√		√				√				√		√			√	15	75		√				
10.	Hafidloh Nur A.	√		√				√				√		√			√	20	100		√				
11.	Haifa Zamati		√				√	√				√		√			√	16	80		√				
12.	Hayfa Rachmah		√		√			√				√		√			√	18	90		√				
13.	Ikko Irsan	√			√			√				√		√			√	13	65	√					
14.	Indah Lutfiah	√					√	√				√		√			√	13	65	√					
15.	Jonada Bagas	√		√				√				√		√			√	15	75		√				
16.	Marsella Anisah		√		√			√				√		√			√	13	65	√					
17.	M. Raihan		√		√			√				√		√			√	12	60	√					
18.	Nadia R.	√		√				√				√		√			√	19	95		√				
19.	Naufal R.		√		√			√				√		√			√	13	65	√					
20.	Naissa N.		√		√			√				√		√			√	15	75		√				
21.	Raya Rahma R.		√		√			√				√		√			√	15	75		√				
22.	Risky Maulany		√				√	√				√		√			√	14	70		√				
23.	Rizky R.	√			√			√				√		√			√	15	75		√				
24.	Tegar Ekaudi	√			√			√				√		√			√	14	70		√				
25.	Yusuf Mulyana	√		√				√				√		√			√	13	65	√					
26.	Difriana A.	√			√			√				√		√			√	17	85		√				
Jumlah		16	10	12	10	4	14	12	0	6	18	2	10	16	0	4	19	3	9	15	2	398	1990	8	18
Persentase %		61,64	38,46	46,15	38,46	15,38	53,85	46,15	0	23,07	69,23	7,7	38,46	61,53	0	15,38	73,07	11,54	34,61	57,69	7,7	15,30	76,53	30,77	69,23
Rata-rata																				76,53	76,53				

Berdasarkan pemaparan hasil tes belajar siswa pada siklus II di atas dapat disimpulkan dalam aspek keterampilan menulis dari jumlah 26 siswa hanya 18 siswa (69,23 %) dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Sementara sisanya 8 siswa (30,77%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Adapun secara khusus dari setiap aspek yang dinilai, Dari aspek pengetahuan siswa tentang laporan pengamatan, dari 26 siswa ada 16 siswa (61,64%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan dengan tepat, sisanya 10 siswa (38,46%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan belum tepat. Ada 12 siswa (46,15%) dapat menyebutkan empat langkah menulis laporan pengamatan, ada 10 siswa (38,46%) menyebutkan 2 atau 3 langkah menulis laporan pengamatan, dan ada 4 siswa (15,38%) menyebutkan satu langkah menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan aspek menulis laporan, pada aspek tahapan laporan dapat diketahui ada 14 siswa (53,85%) mampu menulis laporan dengan tiga tahap menulis laporan, 12 siswa (46,15%) mampu menulis laporan dengan dua tahap menulis laporan, dan tidak ada siswa menulis laporan berdasarkan satu tahap saja. Berdasarkan aspek struktur laporan dapat diketahui bahwa 6 siswa (23,07%) mampu menulis dengan tiga struktur laporan dengan tepat, 18 siswa (69,23%) mampu menulis dengan dua struktur laporan dengan tepat, dan 2 (7,7%) siswa yang menulis dengan satu struktur dengan tepat.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek Ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dari aspek ejaan huruf kapital dapat diketahui bahwa dari 26 siswa, 10 siswa (38,46%) menggunakan huruf kapital dengan benar, 16 siswa (61,53%) menggunakan huruf kapital kurang tepat, dan tidak ada siswa yang menggunakan huruf kapital tidak tepat.

Dari aspek ejaan tanda titik dapat diketahui bahwa dari 26 siswa, ada 4 siswa (15,38%) yang menggunakan tanda titik dengan tepat, ada 19 siswa (73,07%) yang menggunakan tanda titik kurang tepat, dan ada 3 siswa (11,54%) yang menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda koma dapat

diketahui bahwa ada 9 siswa (34,61%) menggunakan tanda koma dengan tepat, 15 siswa (57,61%) menggunakan tanda koma kurang tepat, dan ada 2 siswa (7,7%) menggunakan tanda koma belum tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis laporan pengamatan siswa pada siklus II diperoleh gambaran adanya peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan yang meliputi tahapan laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Data ini dihitung dengan membandingkan data awal pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan data hasil setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Gambaran peningkatannya adalah sebagai berikut: jumlah siswa yang dinyatakan lulus berdasarkan KKM yaitu sebanyak 18 (69,23%). Gambaran ini menyatakan adanya peningkatan kelulusan dari data awal 8 (30,77%) siswa yang dinyatakan lulus meningkat menjadi 14 (53,84%) siswa pada siklus I, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 18 (69,23%).

d. Analisis dan Refleksi Siklus II

1) Analisis Siklus II

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh temuan-temuan terhadap kinerja guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut.

a) Perencanaan Kinerja Guru

Ketika mempersiapkan Lembar kerja siswa dalam perencanaan kinerja guru, dalam tahap konsep awal intruksi yang dibuat guru kurang dimengerti siswa.

b) Pelaksanaan Kinerja Guru

- (1) Ketika membimbing siswa dalam membuat konsep awal guru kurang terampil membimbing siswa dalam menyusun konsep awal sesuai dengan catatan yang telah dibuat.

- (2) Ketika tahap membimbing siswa menampilkan hasil laporan pengamatan guru menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan tidak memberikan waktu sama rata untuk membacakan hasil kerja siswa di depan kelas.

d) Aktivitas Siswa

- (1) Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa masih kurang disiplin, kerjasama, dan termotivasi.
- (2) Pada saat pengerjaan LKS, siswa menanyakan kembali intruksi pengerjaan setiap tahapan menulis laporan pengamatan.

e) Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Pada hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan di siklus II ada peningkatan hasil tes siswa tetapi peneliti masih menemukan masalah. Hal tersebut mengharuskan peneliti melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada umumnya dalam aspek tahapan menulis laporan pengamatan sudah mengalami peningkatan dari hasil menulis laporan pengamatan pada tindakan sebelumnya, namun dalam penggunaan struktur laporan masih ada permasalahan yaitu dalam menuangkan kata-kata pada struktur laporan bagian isi laporan, siswa masih sedikit untuk menuangkan kata-kata dalam bagian isi laporan hal tersebut berdampak pada penggunaan tanda titik dan huruf kapital. Penggunaan tanda koma juga masih ada beberapa permasalahan yaitu pemakaian tanda titik pada kalimat setara dan pada kata penghubung. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis laporan pengamatan dengan memperhatikan struktur laporan, penggunaan huruf kapital, tanda koma dan tanda titik dengan tepat.

2) Refleksi Siklus II

Setelah menganalisis masalah-masalah berdasarkan temuan-temuan ketika melakukan siklus II, hal ini bertujuan agar tidak lagi terjadi kesalahan pada siklus selanjutnya yakni siklus III. Perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi

siswa yang masih mempunyai kesulitan dalam proses dan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan Kinerja Guru

Ketika mempersiapkan Lembar kerja siswa dalam perencanaan kinerja guru, dalam tahap konsep awal intruksi yang dibuat guru kurang dimengerti siswa dikarenakan guru kurang terampil dalam membuat intruksi sehingga siswa masih kebingungan dalam membuat konsep awal. Oleh karena itu, pada pembelajaran berikutnya guru selain membuat contoh setiap struktur laporan dalam LKS, guru juga akan membuat intruksi pada tahap konsep awal lebih jelas dan singkat langsung pada intinya dengan memberikan kata kunci setiap bagian laporan.

b) Pelaksanaan Kinerja Guru

- (1) Ketika membimbing siswa dalam membuat konsep awal guru kurang terampil membimbing siswa dalam menyusun konsep awal sesuai dengan catatan yang telah dibuat dikarenakan hampir semua kelompok menanyakan bagaimana cara membuat konsep awal. Oleh sebab itu dalam LKS guru menambahkan intruksi, contoh, dan kata kunci dalam bagian pendahuluan, isi dan penutup laporan dalam tahap konsep awal.
- (2) Ketika tahap membimbing siswa menampilkan hasil laporan pengamatan guru tidak menunjuk perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya di depan kelas. Hal tersebut dikarenakan kurangnya waktu yang tersedia. Oleh sebab itu, pada pembelajaran selanjutnya guru akan mengalokasikan waktu lebih baik lagi dan memberikan waktu selama 3 menit untuk perwakilan kelompok membacakan hasil karyanya.

c) Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis laporan pengamatan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, siswa masih kurang disiplin, kerjasama, dan termotivasi dikarenakan siswa belum merasa tertantang . Oleh sebab itu, dalam pembelajaran selanjutnya guru akan mengemas pembelajaran lebih menarik lagi dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *group investigation berbantu* Bintang Kemenangan. Pada saat bekerja sama mengerjakan LKS, guru mengemas pembelajaran dengan kompetisi. Pada masing-masing tahap menulis laporan pengamatan kelompok yang tepat waktu mengerjakan akan mendapatkan bintang kuning sedangkan kelompok yang melebihi waktu yang ditentukan akan mendapat bintang merah. Pada akhir pembelajaran setiap kelompok akan mengumpulkan empat bintang penghargaan yang ditempel pada tempat yang disediakan guru. Kelompok yang mendapatkan bintang kuning terbanyak adalah pemenangnya.

d) Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Kesulitan siswa dalam menuangkan kalimat dalam struktur laporan, penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma dalam menulis laporan pengamatan yang benar pada siklus II harus diperbaiki pada siklus III yaitu dengan cara bersama-sama melakukan investigasi langsung dan bekerjasama dalam setiap prosedur pembelajaran dan menganalisis kembali hasil laporan pada siklus II, Sehingga siswa dapat mengetahui letak kesalahannya serta memperbaikinya.

Tabel 4.11
Rangkuman hasil analisis data siklus II yang terkumpul

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Yakni siklus I dengan persentase 85,71% mengalami peningkatan mencapai persentase 95,24 % dengan kriteria penilaian baik sekali. Sisanya hanya 5,76% untuk mencapai target penelitian ada aspek yang belum tercapai yaitu dalam aspek mempersiapkan LKS, guru kurang terampil membuat intruksi dalam LKS dalam tahap konsep awal. Sedangkan pelaksanaan kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Yakni siklus I dengan persentase 88,24% mengalami peningkatan mencapai persentase 94,11 % dengan kriteria penilaian baik sekali. Sisanya hanya 5,89% untuk mencapai target penelitian ada aspek yang belum tercapai yaitu aspek membimbing siswa dalam membuat konsep awal, dan membimbing siswa dalam	Target yang diharapkan mencapai \geq 100% dari semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat kriteria penilaian Baik Sekali.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
	mempresentasikan hasil karya perwakilan kelompok.		
Aktivitas Siswa	Data aktivitas siswa saat siklus I berlangsung, dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat kriteria penilaian B (baik) yaitu 14 siswa atau 53,85% meningkat pada siklus II menjadi 19 siswa atau 73,07%. Sedangkan yang mendapat kriteria penilaian C (cukup) pada siklus I berjumlah 12 siswa atau 46,15% meningkat pada siklus II menjadi 7 siswa atau 26,92%.	Target yang diharapkan mencapai \geq 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai dengan kriteria penilaian baik.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Dari hasil tes keterampilan menulis laporan meningkat dari hasil tes siklus I yang mencapai hanya 14 siswa atau 53,83 % meningkat menjadi 18 siswa atau 69,23% yang dinyatakan tuntas KKM atau \geq nilai KKM	Target yang diharapkan mencapai \geq 85% dari jumlah siswa yaitu 22 siswa yang tuntas KKM.	Target belum tercapai perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3. Paparan Data Tindakan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, peneliti bersama observer melakukan diskusi untuk menyusun rencana tindakan agar siswa kelas V-A SDN Sindangraja dapat menulis laporan pengamatan dengan tepat. Dari hasil diskusi peneliti dan observer memutuskan untuk melakukan tindakan pada siklus III untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa kelas V-A di SD Negeri Sindangraja pada materi menulis laporan pengamatan karena melihat hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan yang memenuhi KKM hanya 18 (69,23%) siswa dari 26 siswa, sehingga masih ada 8 (30,77%) siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun dalam data tindakan siklus III akan dipaparkan dalam empat bagian yaitu, paparan data kinerja guru, aktivitas siswa, paparan data hasil tes keterampilan siswa, dan analisis dan refleksi tindakan siklus III.

a. Paparan Data Perencanaan Siklus III

Langkah pertama yaitu menyusun perencanaan tindakan selanjutnya untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada pelaksanaan siklus II. Perencanaan disusun seminggu sebelum penelitian tindakan yaitu pada hari Senin, 25 April 2015 dan penelitian akan dilaksanakan pada hari Senin, 1 Mei 2015 pukul 07:30

s.d 09:50 WIB. Kegiatan dalam perencanaan ini juga mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Mengolah data hasil yang diperoleh pada siklus II, kemudian masalah-masalah yang belum dapat teratasi didiskusikan dengan guru dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian untuk menemukan solusi serta perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III, dalam siklus III ini kegiatan pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan siklus I dan II. Namun ada beberapa yang ditambahkan. Guru menambahkan bintang penghargaan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam tindakan siklus III kegiatan proses pembelajaran sebagai berikut.

Memilih Topik

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dan tahapan membuat laporan pengamatan.
- b) Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa.
- c) Setiap kelompok mendiskusikan topik yang menjadi objek pengamatan.

Perencanaan kooperatif

- d) Setiap kelompok mendapatkan LKS investigasi dan peta petunjuk investigasi.
- e) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peraturan pengamatan dan pengerjaan LKS.
- f) Setiap kelompok merencanakan tahap membuat laporan pengamatan dengan membagi tugas kepada setiap siswa dalam kelompok.
- g) Setiap kelompok dibagi menjadi dua bagian untuk melaksanakan tugas. Ada yang menjadi detektif dan ada juga yang menjadi informan.
- h) Siswa yang menjadi detektif akan bertugas melaksanakan tahap catatan dan tahap konsep awal, sedangkan siswa yang menjadi informan bertugas melaksanakan tahap perbaikan.
- i) Setelah tiga tahap telah terlaksana, detektif dan informan bekerja sama untuk melakukan misi final membuat laporan pengamatan.

Implementasi

- j) Siswa yang menjadi detektif melakukan pengamatan terhadap topik yang sudah dipilih dari hasil diskusi.
- k) Siswa yang menjadi detektif membuat rangkaian pertanyaan untuk dijawab berdasarkan pengamatan yang dilakukan sesuai waktu yang ditentukan seperti, siapa yang melakukan pengamatan, dimana dilakukannya pengamatan, kapan dilakukannya pengamatan, dan bagaimana hasil pengamatannya? (*catatan*)
- l) Setelah membuat pertanyaan, siswa mencatat jawabannya berdasarkan apa yang diamati ke dalam kolom catatan sesuai waktu yang ditentukan.
- m) Siswa akan mendapatkan bintang keberhasilan sesuai waktu yang ditentukan. Jika tepat waktu mengerjakan siswa akan mendapatkan bintang berwarna kuning, sedangkan jika siswa melebihi waktu yang ditentukan mendapatkan bintang berwarna merah.
- n) Siswa menempelkan bintang pada kolom tahap catatan yang sudah disediakan oleh guru sesuai kelompok.

Analisis dan sintesis

- o) Setelah mencatat hal-hal yang penting dalam pengamatan, siswa yang menjadi detektif menyusun konsep awal dengan cara menganalisis hasil catatan ke dalam sistematika kasar laporan sesuai waktu yang ditentukan. (*konsep awal*)
- p) Siswa menempelkan bintang keberhasilan yang didapat pada kolom tahap konsep awal yang sudah disediakan oleh guru sesuai kelompok.
- q) Setelah konsep awal tersusun, konsep awal tersebut diserahkan kepada informan untuk diperbaiki.
- r) Siswa yang menjadi informan mengoreksi konsep awal kelompoknya dengan memperhatikan penggunaan ejaan. (*perbaikan*)
- s) Siswa yang menjadi informan menganalisis kesalahan-kesalahan ejaan lalu membuangnya ke “tong sampah” untuk diperbaiki ejaan yang benar sesuai waktu yang ditentukan
- t) Siswa menempelkan bintang keberhasilan yang didapat pada kolom tahap perbaikan yang sudah disediakan oleh guru sesuai kelompok.

Presentasi Hasil Final

- u) Setelah selesai diperbaiki detektif dan informan bekerja sama dalam membuat laporan pengamatan berdasarkan konsep awal yang telah dibuat dan dikoreksi sesuai waktu yang ditentukan. (*final*)
 - v) Siswa menempelkan bintang keberhasilan yang didapat pada kolom tahap final yang sudah disediakan oleh guru sesuai kelompok.
 - w) Siswa yang mendapatkan bintang keberhasilan kuning terbanyak akan mendapat hadiah. Sedangkan siswa yang mendapatkan bintang keberhasilan merah terbanyak akan mendapatkan hukuman mempresentasikan hasil kelompoknya urutan pertama.
 - x) Setiap kelompok mempresentasikan laporan hasil pengamatannya di depan kelas.
- 3) Membimbing setiap kelompok dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
 - 4) Menyiapkan lembar observasi perencanaan kinerja guru, lembar observasi pelaksanaan kinerja guru, lembar observasi aktifitas siswa, dan pedoman penskoran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian siklus III selama proses pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas V-A SD Negeri Sindangraja.

Paparan data yang diperoleh dari penilaian perencanaan kinerja guru siklus III adalah digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.12
Lembar Penilaian Perencanaan Kinerja Guru Siklus III

No.	Aspek Yang dinilai	Skor				Kriteria				
		3	2	1	0	BS	B	C	K	KS
1.	Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	√				√				
2.	Merumuskan Tujuan Pembelajaran	√								
3.	Memilih materi ajar	√								
4.	Memilih sumber belajar/media pembelajaran	√								
5.	Mengorganisasikan Prosedur Pembelajaran	√								
6.	Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa	√								
7.	Merumuskan Penilaian Hasil Belajar	√								
Jumlah Skor		21								
Persentase (%)		100.00								

Dari Tabel 4.4 di atas tampak setiap aspek dalam lembar penilaian perencanaan kinerja guru sudah mencapai target. Perencanaan kinerja guru pada siklus III menunjukkan data peningkatan dari data penilaian perencanaan kinerja guru siklus I dan II. Pada siklus I mencapai skor 18 dari skor ideal 21 dengan persentase 85,71 %, pada siklus II mendapat skor 20 dari skor ideal 21 dengan persentase 95,24%, sedangkan pada siklus III mencapai skor 21 dari skor 21 dengan presentase 100%. Dari presentase yang diperoleh, kinerja guru pada siklus III telah mencapai target yang telah ditentukan peneliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian perencanaan kinerja guru sudah mencapai target yang telah ditargetkan peneliti, ini berarti bahwa untuk perencanaan kinerja guru tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

b. Paparan Data Proses Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III ini bertempat di SDN Sindangraja dengan subjek penelitian yaitu kelas V-A yang berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu yaitu 4 x 35 menit, dari jam pertama sampai jam keempat. Pertemuan pada siklus II dilakukan pada hari Senin, 1 Juni 2015 pada pukul 07:00 s.d 09:20 WIB.

1) Pelaksanaan Kinerja Guru

Proses pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan akan dipaparkan secara lebih khusus setiap aspek dalam tahap pelaksanaan kinerja guru sebagai berikut.

a) Kegiatan awal pembelajaran

Pada awal pembelajaran dalam siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan guru adalah mengucapkan salam, memimpin siswa berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mempersiapkan ruangan dan alat-alat belajar. Pada tahap mengkondisikan siswa ini, guru sudah mengkondisikan dengan baik. Guru sudah mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menugaskan KM untuk memimpin doa, dan dalam mempersiapkan ruangan dan alat-alat dalam pembelajaran guru menyiapkan

ruangan dengan menata tempat duduk siswa sudah berkelompok dan melengkapi segala alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran seperti LKS, soal evaluasi, kartu tanda investigasi, peta petunjuk investigasi, pedoman EYD, bintang investigasi dan lain-lain. Setelah berdoa dan memeriksa kehadiran siswa guru langsung melakukan tahap apersepsi.

Guru melanjutkan kegiatan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tanya jawab tentang menulis laporan pengamatan. Pada tahap apersepsi guru sudah baik melakukan apersepsi, dibuktikan guru menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan melakukan apersepsi yang menggali pengetahuan awal. Setelah guru melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan diberikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan santun dan memotivasi siswa. Selain itu guru pun menyampaikan aspek penilaian yang akan dicapai seperti tahapan menulis laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma.

b) Kegiatan inti pembelajaran

Setelah guru menjelaskan prosedur model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* kepada siswa, guru menjelaskan pengertian dan langkah-langkah menulis laporan pengamatan. Setelah itu guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok kemudian guru membimbing siswa dalam menentukan objek pengamatan yang akan diamati. Guru membentuk siswa kedalam enam kelompok dengan anggota tiap kelompok empat sampai lima siswa. Anggota setiap kelompok ditentukan secara heterogen oleh guru. Ketika membentuk kelompok karena guru telah mengelola kelas menjadi berkelompok sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan dilanjutkan dengan tahap membimbing pembagian tugas dalam kelompok. Guru pun membagikan kartu tanda investigasi, peta investigation, dan LKS kepada setiap kelompok. Guru membimbing siswa untuk membagi tugas setiap anggota kelompok, ada dua orang yang menjadi detektif dan sisanya menjadi informan. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui

siswa tentang LKS tersebut dan menjelaskan apa saja yang nanti akan di amati, ditanyakan dan dicatat oleh siswa untuk dijadikan laporan. Guru juga memberikan pesan kepada siswa agar tertib ketika berada diluar. Sebelum siswa pergi ke tempat yang dijadikan objek pengamatan oleh setiap kelompok, guru memastikan objek pengamatan yang dipilih oleh setiap kelompok. Guru melakukan tanya jawab untuk mengetahui tempat yang akan dijadikan objek oleh setiap kelompok.

Setiap kelompok berbaris dengan rapi dan segera keluar kelas menuju objek pengamatannya. Setelah sampai masing – masing kelompok mengamati objek dan mencatat setiap pokok-pokok yang diamati tempat yang sudah disediakan di dalam LKS. Siswa mencatat dengan bantuan kata tanya agar lebih mudah membuat catatan. Setelah itu siswa membuat konsep awal sesuai dengan catatan yang telah dibuat. Beberapa siswa mengalami kesulitan dan bertanya cara mengerjakannya. Gambaran kegiatan membuat konsep awal adalah sebagai berikut.

Pada tahap membuat konsep awal pada siklus II hampir sama pada siklus I ada tiga kelompok yang mengalami kesulitan dalam membuat konsep awal. Padahal sudah jelas di dalam LKS diberikan petunjuk pengerjannya dan contoh setiap bagian struktur laporan. Akhirnya guru membimbing dan menjelaskan caranya kepada setiap kelompok. Untuk memperbaiki masalah yang belum terpecahkan di siklus I dan Siklus II tersebut guru mencari alternatif selain membuat contoh, guru juga memberikan kata kunci setiap bagian struktur laporan pada LKS.

Setelah membuat konsep awal siswa masuk kembali ke dalam kelas untuk memperbaiki ejaan konsep awal dengan bantuan pedoman EYD. Siswa bersama temannya menganalisis kesalahan ejaan, ejaan yang salah akan dibuang ke tong sampah ejaan dan memberi alasan untuk memperbaikinya ejaannya. Setelah siswa selesai memperbaiki, guru menugaskan siswa membuat laporan pengamatan sesuai dengan konsep awal dalam tahap final. Gambaran yang terjadi dalam tahap membuat laporan pengamatan sebagai berikut.

Pada tahap membimbing siswa dalam membuat laporan pengamatan guru telah memperbaiki tindakan pada siklus II, siswa sudah mengerti cara menulis laporan pengamatan. Setelah setiap kelompok selesai membuat laporan pengamatan, setiap perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan

hasil diskusinya. Dalam tahap ini guru belum memperbaiki aspek dalam tindakan siklus I, yaitu guru tetap tidak memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk maju ke depan. Untuk memperbaiki hal tersebut guru harus lebih memperhatikan waktu dalam setiap tahap sehingga guru dapat memanfaatkan setiap waktunya dengan baik dan tepat perkiraan.

c) Kegiatan akhir pembelajara

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa agar siswa menyusun kesimpulan tentang materi menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang telah dilakukan siswa dan melakukan tanya jawab tentang apa yang mereka anggap sulit atau tidak mereka pahami tentang tahap – tahap dalam pembelajaran.

Setelah itu guru melakukan evaluasi keterampilan menulis laporan pengamatan dengan memperhatikan tahapan menulis laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda baca titik, dan tanda baca koma. Dalam tahap ini ada beberapa siswa yang masih kebingungan tentang tugas yang harus dikerjakan.

Setelah setiap siswa mengumpulkan hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan. Pada akhir pembelajaran guru menutup pembelajaran dengan memberikan penguatan tentang menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

Adapun Secara keseluruhan gambaran pelaksanaan kinerja guru saat penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Data Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Kriteria				
		3	2	1	0	BS	B	C	K	KS
D. Kegiatan Awal										
1.	Mengkondisikan siswa	√				√				
2.	Mengadakan apersepsi	√								
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√								
Jumlah Skor		9								
Persentase (%)		100%								
E. Kegiatan Inti Pembelajaran										
1.	Menjelaskan pengertian laporan pengamatan.	√				√				

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Kriteria				
		3	2	1	0	BS	B	C	K	KS
2.	Menjelaskan langkah-langkah membuat laporan pengamatan .	√								
Tahap Memilih Topik										
3.	Membimbing siswa dalam menentukan topik	√								
4.	Membimbing pembagian kelompok	√								
Tahap Perencanaan Kooperatif										
5.	Membimbing pembagian tugas dalam kelompok untuk membuat laporan	√								
6.	Membimbing siswa dalam pelaksanaan kegiatan Investigation	√								
7.	Membimbing siswa untuk membuat catatan dalam menulis laporan	√								
Tahap Analisis dan Sistesis										
8.	Membimbing siswa membuat konsep awal dalam menulis laporan pengamatan	√								
9.	Membimbing siswa berdiskusi memperbaiki konsep awal yang telah dibuat	√								
Tahap Presentasi Hasil Final										
10.	Membimbing siswa membuat laporan pengamatan berdasarkan konsep awal yang telah diperbaiki	√								
11.	Membimbing siswa menampilkan hasil laporan pengamatan	√								
Jumlah Skor		33								
Persentase (%)		100%								
F. Kegiatan Akhir Pembelajaran										
1.	Menyimpulkan materi pembelajaran dengan melibatkan siswa	√								
2.	Melakukan evaluasi.	√								
3.	Menutup proses pembelajaran.	√				√				
Jumlah Skor		9								
Persentase (%)		100%								

Dari data pelaksanaan kinerja guru di atas dapat dilihat peningkatan secara keseluruhan dari siklus I dengan persentase 88,24% dengan interpretasi baik sekali meningkat pada siklus II menjadi 94,11% dengan interpretasi baik sekali, dan pada siklus III meningkat menjadi 100% dengan interpretasi baik sekali. Adapun untuk setiap aspek pelaksanaan yang nampak yaitu pada tahap awal pembelajaran pada siklus I hanya 77,78 % dengan interpretasi baik dan pada siklus II dan III meningkat menjadi 100% dengan interpretasi baik sekali, pada tahap inti pembelajaran pada siklus I dengan persentase 87,87 % dengan interpretasi baik sekali meningkat menjadi 90,91% dengan interpretasi baik sekali dan pada siklus III meningkat menjadi 100% dengan interpretasi baik sekali, dan pada tahap akhir pembelajaran pada siklus I, II dan III tetap dengan persentase 100% dengan interpretasi baik sekali.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian pelaksanaan kinerja guru sudah mencapai target yang telah ditargetkan peneliti, ini berarti bahwa untuk perencanaan kinerja guru tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

2) Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran berlangsung, selain mengamati kinerja guru observer juga mengamati aktivitas siswa, adapun aktivitas siswa yang diamati dalam pelaksanaan tindakan siklus III terdiri dari tiga aspek, diantaranya yaitu aspek kedisiplinan, aspek kerjasama, dan aspek motivasi.

Adapun aktivitas siswa lebih khusus tergambar dalam format observasi aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang Diamati									Skor	Tafsiran		
		Kedisiplinan			Kerjasama			Motivasi				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1	Aditya Rochmat	√			√			√			8	√		
2	Alya Azzahra A.	√			√			√			9	√		
3	Amalia Utami Y.	√			√			√			9	√		
4	Aulia Khairunnisa	√			√			√			9	√		
5	Azzahra Nur K.	√			√			√			9	√		
6	Daniel Satya R.		√		√			√			8	√		
7	Fallah Husurur	√			√			√			9	√		
8	Fikri Saefuloh		√		√			√			8	√		
9	Galih Rakasiwi	√			√			√			9	√		
10	Hafidloh Nur A.	√			√			√			9	√		
11	Haifa Zanati	√			√			√			9	√		
12	Hayfa Rachmah	√			√			√			9	√		
13	Ikko Irsan P. P.		√		√				√		7	√		
14	Indah Lutfiah N.	√			√				√		8	√		
15	Jonada Bagas N.	√			√			√			9	√		
16	Marsella Anisah	√			√			√			9	√		
17	M. Raihan A.		√		√			√			8	√		
18	Nadia Rahmawati	√			√			√			9	√		
19	Naufal Ramadhan		√		√			√			8	√		
20	Naisa N.	√			√			√			9	√		
21	Raya Rahma R.	√			√			√			9	√		
22	Risky Maulany	√			√			√			9	√		
23	Rizky Ramadhan	√			√			√			9	√		
24	Tegar Ekaudi M.	√			√			√			9	√		
25	Yusuf Mulyana	√			√			√			9	√		
26	Difriana Aliandra	√			√			√			9	√		
Jumlah		21	5	0	26	0	0	24	2	0	226	26	0	0
Presentase (%)		80,7	19,2	0	100	0	0	92,3	7,69	0	96,5	100	0	0

Dilihat dari tabel data aktivitas siswa siklus III di atas, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada aspek kedisiplinan, kerjasama, dan motivasi mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III. Secara umum pada siklus II siswa yang mendapat nilai baik (B) mengalami peningkatan menjadi 26 siswa (100%), dapat dikatakan semua siswa mendapatkan skor lebih dari 6. Adapun secara khusus berdasarkan aspek kedisiplinan ada 21 siswa (80,77%) yang sudah mencapai tiga target indikator kedisiplinan, ada 5 siswa (19,23%) yang mencapai dua indikator kedisiplinan. Jadi dalam aspek kedisiplinan semua siswa mencapai lebih dari satu indikator.

Berdasarkan aspek kerjasama semua siswa (100%) dari 26 siswa sudah mencapai tiga target indikator kerjasama. Berdasarkan aspek motivasi ada 24 siswa (92,30%) yang sudah mencapai tiga target indikator motivasi, dan ada 2 siswa (7,69%) yang mencapai dua indikator motivasi, berdasarkan data yang diperoleh dalam aspek motivasi semua siswa sudah mencapai lebih dari satu indikator.

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan paparan data diatas, hasil penilaian aktivitas siswa sudah mencapai target yang telah ditargetkan peneliti yaitu 85% siswa berkriteria Baik, ini berarti bahwa untuk kinerja guru dan aktivitas siswa tidak perlu adanya tindak lanjut untuk memperbaiki proses belajar pada siklus berikutnya.

c. Paparan Data Hasil Siklus III

Berikut ini akan dipaparkan data hasil pelaksanaan tindakan siklus II. Data tersebut diperoleh melalui pelaksanaan tes keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menggunakan tes kinerja siswa. Data hasil tindakan disajikan dengan memberikan informasi mengenai sejauh mana peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Secara keseluruhan di dapat hasil tes keterampilan siswa pada siklus II di atas dapat disimpulkan dalam aspek keterampilan menulis dari jumlah 26 siswa hanya 25 siswa (96,15%) dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Sementara sisanya 1 siswa (3,85%) yang

belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Berikut ini data hasil tes siswa pada siklus III dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas V-A SD Negeri Sindangraja.

Tabel 4.15
Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Siklus III

No.	Nama	Aspek yang dinilai																		Total skor	Nilai	Ketuntasan							
		Pengetian		Langkah-langkah			Tahapan laporan			Struktur laporan			Ejaan						BT			T							
		2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1					3	2	1				
1.	Aditya Rochmat	√		√				√			√			√			√			√			√			16	80		√
2.	Alya Azzahra	√		√				√			√			√			√			√			√			19	95		√
3.	Amalia Utami	√		√				√			√			√			√			√			√			20	100		√
4.	Aulia K.	√		√				√			√			√			√			√			√			18	90		√
5.	Azzahra Nur K.	√		√				√			√			√			√			√			√			18	90		√
6.	Daniel Satya R.	√		√				√			√			√			√			√			√			17	85		√
7.	Fallah Husurur	√		√				√			√			√			√			√			√			18	90		√
8.	Fikri Saefuloh	√		√				√			√			√			√			√			√			16	80		√
9.	Galih Rakasiwi	√		√				√			√			√			√			√			√			16	80		√
10.	Hafidloh Nur A.	√		√				√			√			√			√			√			√			20	100		√
11.	Haifa Zanati	√		√				√			√			√			√			√			√			18	90		√
12.	Hayfa Rachmah	√		√				√			√			√			√			√			√			19	95		√
13.	Iiko Irsan	√		√				√			√			√			√			√			√			16	80		√
14.	Indah Lutfiah N.	√		√				√			√			√			√			√			√			14	70		√
15.	Jonada Bagas N.	√		√				√			√			√			√			√			√			18	90		√
16.	Marsella Anisah	√		√				√			√			√			√			√			√			17	85		√
17.	M. Raihan	√		√				√			√			√			√			√			√			13	65	√	√
18.	Nadia Rahmawati	√		√				√			√			√			√			√			√			19	95		√
19.	Naufal Ramadhan	√		√				√			√			√			√			√			√			17	85		√
20.	Naissa N.	√		√				√			√			√			√			√			√			17	85		√
21.	Raya Rahma R.	√		√				√			√			√			√			√			√			16	80		√
22.	Risky Maulany	√		√				√			√			√			√			√			√			17	85		√
23.	Rizky Ramadhan	√		√				√			√			√			√			√			√			17	85		√
24.	Tegar Ekaudi M.	√		√				√			√			√			√			√			√			15	75		√
25.	Yusuf Mulyana	√		√				√			√			√			√			√			√			16	80		√
26.	Difriana Aliandra	√		√				√			√			√			√			√			√			18	90		√
Jumlah		26	0	21	4	1	19	7	0	0	6	18	2	14	12	0	0	11	15	0	0	12	14	0	0	445	2225	1	25
Persentase %		100	0	80,77	15,38	3,85	69,23	26,92	0	0	23,07	69,23	7,7	53,84	46,15	0	0	42,30	57,69	0	0	46,15	53,84	0	0	85,57	85,57	3,85	96,15
Rata-rata																										17,11	85,57		

Adapun secara khusus dari setiap aspek yang dinilai, Dari aspek pengetahuan siswa tentang laporan pengamatan, dari semua siswa (100%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan dengan tepat. Dari aspek menyebutkan langkah-langkah menulis laporan pengamatan, Ada 21 siswa (80,77%) dapat menyebutkan empat langkah menulis laporan pengamatan, ada 4 siswa (15,38%) menyebutkan 2 atau 3 langkah menulis laporan pengamatan, dan ada 1 siswa (3,85%) menyebutkan satu langkah menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan aspek menulis laporan berdasarkan dengan tahapan laporan dapat diketahui ada 19 siswa (73,07%) yang lengkap menulis berdasarkan tahapan menulis laporan, 7 siswa (26,92%) mampu menulis laporan dengan dua tahap

saja. Berdasarkan data tersebut menunjukkan semua siswa mampu menulis dengan lebih dari satu tahap menulis laporan dengan tepat.. Berdasarkan aspek struktur laporan dapat diketahui bahwa ada 6 siswa (23,07%) yang menulis dengan tiga struktur laporan dengan tepat, ada 18 siswa (69,23%) yang menulis dengan dua struktur laporan dengan tepat, dan ada 2 siswa (7,7%) yang menulis dengan satu struktur laporan dengan tepat.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek Ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dari aspek ejaan huruf kapital dapat diketahui bahwa ada 14 siswa (53,84%) yang menggunakan huruf kapital dengan benar, ada 12 siswa (46,15%) yang huruf kapital kurang tepat, dan tidak ada siswa menggunakan huruf kapital belum tepat.

Dari aspek ejaan tanda titik dapat diketahui bahwa ada 11 siswa (42,30%) yang menggunakan tanda titik dengan tepat, ada 15 siswa (57.69%) yang menggunakan tanda titik kurang tepat, dan tidak ada siswa dari 26 siswa menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda koma dapat diketahui bahwa ada 12 siswa (46,15%) yang dapat menggunakan tanda koma dengan tepat, ada 14 siswa (53,84%) yang menggunakan tanda koma kurang tepat, dan ada ada siswa yang menguunakan tanda koma belum tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes keterampilan menulis laporan pengamatan siswa pada siklus II diperoleh gambaran adanya peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan yang meliputi tahapan laporan, struktur laporan, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma. Data ini dihitung dengan membandingkan data awal pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan data hasil setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Gambaran peningkatannya adalah sebagai berikut: jumlah siswa yang dinyatakan lulus berdasarkan KKM yaitu sebanyak 18 siswa (69,23%). Gambaran ini menyatakan adanya peningkatan kelulusan dari data awal 8 siswa (30,77%) yang dinyatakan lulus meningkat menjadi 14 siswa (53,84%) pada siklus I, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 18 siswa (69,23%), dan pada siklus III meningkat menjadi 25 siswa (96,15%).

d. Analisis dan Refleksi Siklus III

1) Analisis Siklus III

Berdasarkan hasil analisis pada pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh temuan-temuan terhadap kinerja guru yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai berikut.

a) Perencanaan Kinerja Guru

Ketika menyusun perencanaan kinerja guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation*, guru sudah membuat dan melaksanakan dengan baik. Pada siklus III, siswa sudah menjalankan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran menerapkan model sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan kinerja guru pada siklus III setiap aspek sudah mencapai 3 indikator, Hal tersebut berarti perencanaan kinerja guru telah mencapai target 100%.

b) Pelaksanaan Kinerja Guru

Ketika proses pembelajaran guru sudah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan kinerja guru pada siklus III setiap aspek sudah mencapai 3 indikator, Hal tersebut berarti perencanaan kinerja guru telah mencapai target 100%.

c) Aktivitas Siswa

Ketika pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa terlihat lebih disiplin dari pertemuan sebelumnya terbukti siswa sudah tidak berkelieran semauanya, siswa tidak mengganggu temannya, dan siswa tidak mengerjakan tugas tepat sesuai waktu yang ditentukan. Siswa terlihat saling bekerja sama ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, sebagian besar siswa sudah termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran laporan pengamatan dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation*, terbukti siswa lebih antusias dalam menjalankan aktivitas pembelajaran, bertanggung jawab dengan tugasnya, dan siswa berani mengajukan/menjawab pertanyaan. Dalam pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus III setiap siswa sudah mendapat nilai

Baik (B), Hal tersebut berarti pelaksanaan kinerja guru telah mencapai target 85%.

d) Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Pada hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan di siklus III ada peningkatan hasil tes siswa. Pada umumnya dalam aspek tahapan menulis laporan, penggunaan huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma dalam menulis laporan pengamatan sudah mengalami peningkatan dari hasil menulis laporan pengamatan pada tindakan sebelumnya, namun dalam penggunaan struktur laporan masih ada permasalahan yaitu dalam menuangkan kata-kata pada struktur laporan bagian isi laporan. Dari hasil perhitungan nilai setiap aspek dan mendapat hasil akhir bahwa dari 26 siswa yang mencapai KKM ada 25 siswa, sisanya 1 siswa belum mencapai KKM. Pada hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan pada siklus III telah mencapai target 85%.

2) Refleksi Siklus II

Setelah menganalisis masalah-masalah berdasarkan temuan-temuan ketika melakukan siklus III, hal ini bertujuan agar tidak lagi terjadi kesalahan pada siklus selanjutnya. Perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi siswa yang masih mempunyai kesulitan dalam proses dan hasil pembelajaran adalah sebagai berikut.

a) Perencanaan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data perencanaan kinerja guru telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, perlu dipertahankan hasil yang telah dicapai pada perencanaan kinerja guru.

b) Pelaksanaan Kinerja Guru

Berdasarkan analisis data pelaksanaan kinerja guru telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, perlu dipertahankan hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan kinerja guru.

c) Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis data pelaksanaan aktivitas siswa, aktivitas siswa yang diteliti adalah kedisiplinan, kerjasama, dan motivasi. Semua siswa telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85% siswa berkategori Baik. Oleh karena

itu, perlu dipertahankan hasil yang telah dicapai pada pelaksanaan aktivitas siswa.

d) Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan siklus III, didapat data hasil bahwa pada siklus III tindakan dihentikan karena telah mencapai target 85%. Sebanyak 25 siswa dari 26 siswa sudah tuntas mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sisanya 1 siswa belum tuntas. Tindak lanjut untuk siswa yang belum tuntas yaitu diadakannya remedial oleh guru walikelas.

Tabel 4.16
Rangkuman hasil analisis data siklus III yang terkumpul

Aspek yang diamati	Fakta yang Ditemukan	Target	Keterangan
Kinerja Guru	Perencanaan kinerja guru pada siklus III mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Yakni siklus I dengan persentase 85,71% mengalami peningkatan mencapai persentase 95,24 % dengan kriteria penilaian baik sekali. Sedangkan pada siklus III perencanaan kinerja guru sudah mencapai yang ditargetkan, yaitu 100% dengan kriteria Baik Sekali. Pelaksanaan kinerja guru pada siklus III mengalami peningkatan dari tindakan sebelumnya. Yakni siklus I dengan persentase 88,24% mengalami peningkatan mencapai persentase 94,11 % dengan kriteria penilaian baik sekali. Sedangkan pada siklus III, sudah mencapai yang ditargetkan yaitu mencapai nilai 100% dengan kriteria Baik Sekali.	Target yang diharapkan mencapai \geq 100% dari semua aspek yang dinilai memperoleh skor 3 dan mendapat kriteria penilaian Baik Sekali.	Target sudah tercapai, tidak perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Aktivitas Siswa	Data aktivitas siswa saat siklus I berlangsung, dapat dikatakan bahwa siswa yang mendapat kriteria penilaian B (baik) yaitu 14 siswa atau 53,83% meningkat pada siklus II menjadi 19 siswa atau 73,08%, dan pada siklus III meningkat menjadi 26 siswa atau 100%. Sedangkan yang mendapat kriteria penilaian C (cukup) pada siklus I berjumlah 12 siswa atau 46,15% meningkat pada siklus II menjadi 7 siswa atau 26,92%, pada siklus III tidak ada siswa yang mendapat kriteria Cukup atau kurang.	Target yang diharapkan mencapai \geq 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai dengan kriteria penilaian baik.	Target sudah tercapai, tidak perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.
Tes Hasil Pembelajaran	Dari hasil tes keterampilan menulis laporan meningkat dari hasil tes siklus I yang mencapai hanya 14 siswa atau 53,85%, pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa atau 69,23%, dan pada siklus III meningkat menjadi 25 siswa atau 96,15% yang dinyatakan tuntas KKM atau \geq nilai KKM	Target yang diharapkan mencapai \geq 85% dari jumlah siswa yaitu 22 siswa yang tuntas KKM.	Target sudah tercapai, tidak perlu adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.

Dengan tercapainya target yang ditetapkan dalam semua aspek, baik kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil keterampilan menulis laporan pengamatan pada tindakan siklus III, maka tindakan yang bertujuan memperbaiki proses dan hasil kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan ini dihentikan. Berdasarkan data yang diperoleh maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, serta keterampilan menulis laporan pengamatan di kelas V-A SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

C. Paparan Pendapat Siswa dan Guru

Pada bagian ini akan dipaparkan pendapat, komentar, dan kesan dari siswa dan guru yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V-A SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Adapun pendapat, komentar, dan kesan siswa dan guru sebagai berikut.

1. Paparan Pendapat Siswa

Gambaran mengenai pendapat, kesan, dan komentar siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan diperoleh dari kegiatan wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas V-A. Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, kesulitan-kesulitan yang dihadapi, dan kesan siswa dalam proses pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun hasil yang di dapat dari kegiatan wawancara kepada siswa kelas V-A SDN Sindangraja sebagai berikut.

- a. Siswa menyatakan menyukai dan senang untuk melakukan pembelajaran menulis laporan pengamatan secara langsung menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hal tersebut dikarenakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada pembelajaran menulis laporan pengamatan ini siswa dituntut untuk melakukan investigasi langsung bersama teman sekelompoknya, selain itu juga dalam pembelajaran ini siswa merasa mempunyai identitas sebagai

detektif atau informan dengan menggunakan kartu tanda investasi dan peta investigasi.

- b. pada awal pengenalan tindakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Mereka merasa kesulitan dalam melakukan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Kesulitan ini berhubungan dengan tahap membuat konsep awal dengan cara menganalisis catatan yang telah dikumpulkan. Tetapi, setelah melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* selama tiga siklus siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran menulis laporan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.
- c. Siswa menyatakan bahwa menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat bermanfaat, siswa merasa terbantu dalam proses menulis laporan pengamatan dengan penggunaan tahap laporan, struktur laporan dan ejaan yang benar.

2. Paparan Pendapat Guru

Penelitian ini mendapat respon positif dari guru maupun kepala sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan sikap guru yang sangat mendukung terhadap seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di kelas V-A SDN Sindangraja. Selain itu untuk memperoleh data pendapat, kesan, dan pesan guru peneliti melakukan kegiatan wawancara. Wawancara tersebut dilakukan dengan narasumber ibu wali kelas V-A yaitu Ibu ilah Ruspilah. Dalam kegiatan wawancara tersebut peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat, kesan, dan pesan guru dalam proses pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Adapun hasil yang di dapat dari kegiatan wawancara dengan guru wali kelas V-A SDN Sindangraja sebagai berikut.

Guru berpendapat bahwa pembelajaran menulis laporan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangat menarik diterapkan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan karena

disajikan secara langsung siswa melakukan pengamatan. Di dalam pembelajaran ini pun siswa dilatih untuk bekerja sama bersama teman untuk menyelesaikan tugas, hal tersebut melatih siswa untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Siswa pun dilatih untuk dapat berlomba dalam menyelesaikan masalah secara berkelompok. Sejalan dengan fakta yang terjadi tersebut banyak hambatan yang ditemui salah satunya usia SD sulit untuk dibentuk kelompok belajar jika dipilih secara heterogen, pada awal pembelajaran siswa masih merasa bingung dengan apa yang harus mereka lakukan, dan seperti biasa siswa masih merasa kesulitan dalam menuangkan kata-kata dan memperbaiki ejaan dalam tulisan sehingga guru harus lebih kreatif dan berinovasi dalam mencari bahan dan alternatif pemecahan untuk kesulitan-kesulitan menulis yang sering terjadi pada siswa.

Kesulitan menulis laporan pengamatan yang selama ini ditemukan ternyata dapat dipecahkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Meskipun, pencapaian keberhasilan menulis laporan pengamatan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini memerlukan waktu yang lama.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V-A SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Dari mulai perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes menulis laporan pengamatan.

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas V-A SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang ini disusun dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 x 35

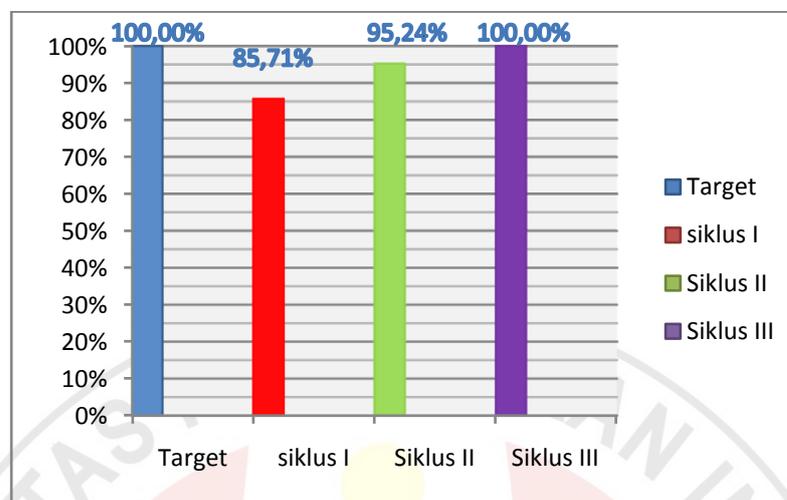
menit. Perencanaan pembelajaran pun disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Menurut Sharan, dkk (dalam Trianto, 2007, hlm. 57-61) “Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* meliputi enam fase yaitu, memilih topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, dan evaluasi”. Dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan siswa dibantu oleh LKS sebagai petunjuk dalam melakukan kegiatan kelompok yang dirancang dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk memudahkan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. LKS sangat membantu siswa dalam mengerjakan setiap tahap dalam pembelajaran.

Tindakan perbaikan ini dilakukan sebanyak tiga siklus. Setiap tindakan siklus rencana pelaksanaan pembelajaran ada tambahan yang merupakan perbaikan dari siklus yang telah dilaksanakan sebelumnya dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan serta untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan pada siswa dalam aspek tahapan menulis laporan, struktur laporan, dan ejaan.

Secara umum perencanaan kinerja guru di siklus I dan II telah dilaksanakan dengan baik dan targetnya pada siklus I mencapai 85,71% dengan kriteria “Baik Sekali”. Pada siklus II mencapai 95,24 % dengan kriteria “Baik Sekali” Meskipun sudah mencapai nilai “Baik Sekali” pada siklus II tetapi masih perlu dilakukannya perbaikan pada siklus berikutnya agar kinerja guru dilaksanakan secara optimal dan mencapai target yang telah ditentukan.

Perencanaan tindakan kinerja guru pada siklus III sudah dilaksanakan dengan baik sekali. Perencanaan kinerja guru pada siklus III mencapai 100% dengan kriteria “Baik Sekali”. Target sudah tercapai yakni sebesar 100%. Berdasarkan data hasil observasi perencanaan kinerja guru di atas maka model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan perencanaan kinerja guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.

Untuk mengetahui peningkatan perencanaan kinerja guru pada siklus I, II, dan III dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1

Diagram Peningkatan Perencanaan Kinerja Guru dalam Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan

Berdasarkan Gambar 4.1 tersebut dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat meningkatkan kinerja guru menjadi lebih baik.

2. Pelaksanakan Tindakan

a. Kinerja guru

Masalah yang ditemukan berdasarkan data awal observasi pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan yaitu dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran berpusat pada guru, dan ketika proses kerja kelompok pun guru hanya menugaskan siswa untuk membuat laporan berdasarkan tahapannya tanpa diberi petunjuk dan arahan yang jelas. Sehingga ketika siswa mengerjakan apa yang ditugasi guru siswa kebingungan dalam mengerjakannya.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada data awal maka dilakukannya tindakan siklus I pada proses pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas V-A SDN Sindangraja dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan.

Menurut Djuanda (2008, hlm. 183) ada beberapa macam menulis yang dapat diajarkan di Sekolah Dasar di antaranya adalah.

- a) Menurut tingkatannya dibagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan (1 dan 2), dan menulis lanjut (kelas 3-6)
- b) Menurut isi atau bentuknya dibagi menjadi empat, yaitu karangan *verslag* (laporan), karangan fantasi, karangan reproduksi, dan karangan argumentasi.
- c) Menurut susunannya dibagi menjadi tiga, yaitu karangan terikat, karangan bebas, dan karangan setengah bebas setengah terikat.

Berdasarkan pendapat di atas laporan pengamatan menurut tingkatannya termasuk pada menulis tingkat lanjut pada kelas 3 sampai 6, menurut isi/bentuknya termasuk pada karangan *versleg*, karena siswa menulis laporan berdasarkan pada pengalaman siswa dalam melakukan pengamatan. Sedangkan menurut susunannya termasuk pada karangan terikat, karena pada proses menulis laporan pengamatan siswa terikat pada suatu format laporan pengamatan yang telah diberikan oleh guru.

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas V-A yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Model tersebut memiliki enam tahap pembelajaran. Menurut Sharan, dkk (dalam Trianto, 2007, hlm. 57-61) “Membagi langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* meliputi enam fase yaitu, memilih topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis, presentasi hasil final, dan evaluasi”.

Dalam pelaksanaannya model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* ini akan dipadukan dengan empat tahap menulis laporan, yaitu tahap catatan, tahap konsep awal, tahap perbaikan, dan tahap final. Langkah pertama yang dilakukan adalah tahap memilih topik, siswa dibagi menjadi enam kelompok. Kemudian setelah terbentuk kelompok, siswa dibimbing guru untuk memilih objek yang akan di amati. Setelah setiap kelompok sudah menentukan objek yang akan di amati, maka masuk ke langkah kedua yaitu tahap perencanaan kooperatif. Setiap kelompok membagi tugas-tugas dan merencanakan penyelidikan dengan bantuan petunjuk dan peta investigasi, setiap kelompok menentukan siapa yang akan menjadi detektif yang tugasnya mengamati dan

membuat catatan, siapa yang akan menjadi informan yang tugasnya menganalisis catatan menjadi konsep awal dan memperbaiki konsep awal yang telah dibuat.

Langkah ketiga yaitu tahap implementasi, pada tahap ini siswa yang menjadi detektif menyelidiki objek pengamatan dan membuat catatan hasil pengamatan, pada dasarnya dalam tahap ini terjadinya proses pramenulis, karena siswa diajarkan membuat catatan apa saja yang di amati dengan bantuan pertanyaan untuk mempermudah mencatat.

Langkah keempat yaitu tahap analisis dan sintesis, pada tahap ini siswa yang menjadi informan menganalisis catatan yang telah dibuat oleh detektif untuk dibuat konsep awal, pada dasarnya dalam tahap ini terjadinya proses pembuatan draf dan perbaikan, karena setelah siswa menganalisis hasil catatan siswa akan mengembangkan hasil catatan dengan memilih kata untuk membuat kalimat yang akan disusun dalam setiap bagian laporan pengamatan. Siswa bebas menuangkan gagasannya tanpa harus memikirkan penggunaan ejaan dan kesalahan berbahasa karena dalam tahap ini masih berbentuk draf kasar yang memerlukan koreksi dan perbaikan. Setelah siswa membuat konsep awal, siswa memperbaiki konsep awal yang telah dibuat pada tahap perbaikan.

Langkah kelima yaitu tahap presentasi hasil final, pada tahap ini siswa menulis laporan yang telah diperbaiki di format yang telah disediakan oleh guru, dalam tahap ini siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk membuat laporan pengamatan. Setelah selesai laporan pengamatan terbentuk maka setiap perwakilan kelompok maju untuk membacakan hasil laporan pengamatannya. Dalam tahap ini terjadi proses penyuntingan dan penerbitan.

Langkah keenam yaitu tahap evaluasi, pada tahap ini siswa secara individu menulis laporan pengamatan berdasarkan tahap menulis laporan, memperhatikan struktur laporan, dan ejaan.

Setelah dilakukannya tindakan menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* secara tidak langsung siswa telah merasakan fungsi menulis. Menurut Rusyana (dalam Djuanda, 2008, hlm. 181) menulis memiliki fungsi dilihat dari segi kegunaannya sebagai berikut.

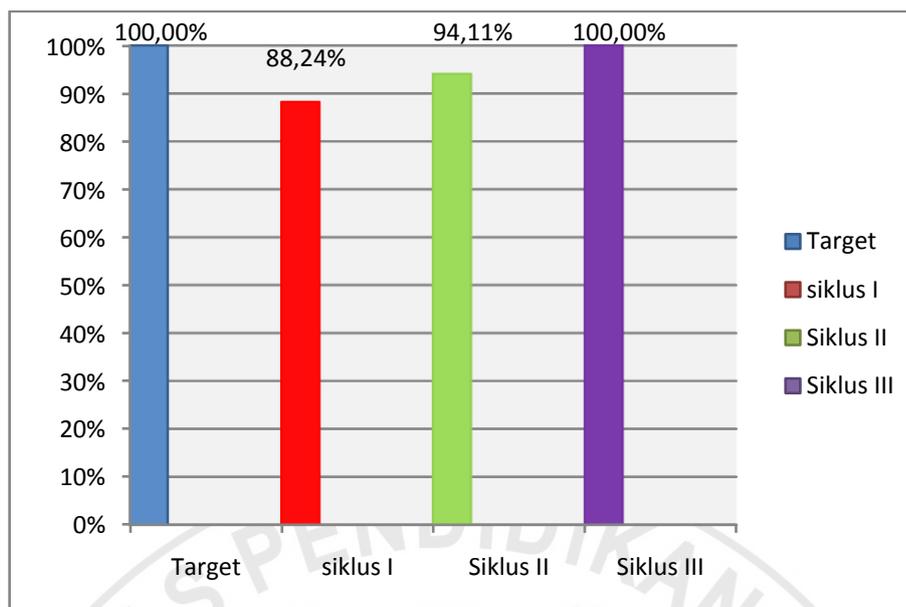
- a. Fungsi penataan
- b. Fungsi pengawetan

- c. Fungsi penciptaan
- d. Fungsi penyampaian

Berdasarkan fungsi menulis yang dipaparkan di atas, dalam proses pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang telah dilaksanakan mempunyai beberapa fungsi. Fungsi pertama yaitu fungsi penataan, dalam tahap catatan dan konsep awal terjadinya penataan gagasan, ide, imajinasi, dan penggunaan bahasa yang digunakannya sehingga tersusun menjadi konsep laporan pengamatan. Yang kedua fungsi pengawetan dalam hal ini siswa menulis laporan pengamatan dan hasilnya dapat disimpan atau diabadikan. Ketiga yaitu fungsi penciptaan, dengan adanya dokumen hasil menulis laporan pengamatan yang telah ditulis menunjukkan bahwa menulis dapat menciptakan sesuatu berbentuk tulisan. Dan yang keempat yaitu fungsi penyampaian, dengan menulis laporan pengamatan siswa dapat menyampaikan sesuatu dari hasil yang diamatinya.

Secara umum pelaksanaan kinerja guru di siklus I dan II telah dilaksanakan dengan baik dan targetnya pada siklus I mencapai 88,24% dengan kriteria “Baik Sekali”. Pada siklus II mencapai 94,11 % dengan kriteria “Baik Sekali” Meskipun sudah mencapai nilai “Baik Sekali” pada siklus II tetapi masih perlu dilakukannya perbaikan pada siklus berikutnya agar kinerja guru dilaksanakan secara optimal dan mencapai target yang telah ditentukan.

Perencanaan tindakan kinerja guru pada siklus III sudah dilaksanakan dengan baik sekali. Pelaksanaan kinerja guru pada siklus III mencapai 100% dengan kriteria “Baik Sekali”. Target sudah tercapai yakni sebesar 100%. Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan kinerja guru di atas maka model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan pelaksanaan kinerja guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Untuk mengetahui peningkatan pelaksanaan kinerja guru pada siklus I, II, dan III dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2
Diagram Peningkatan Pelaksanaan Kinerja Guru Tindakan dalam Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan

Berdasarkan Diagram 4.2 di atas dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.

b. Aktivitas Siswa

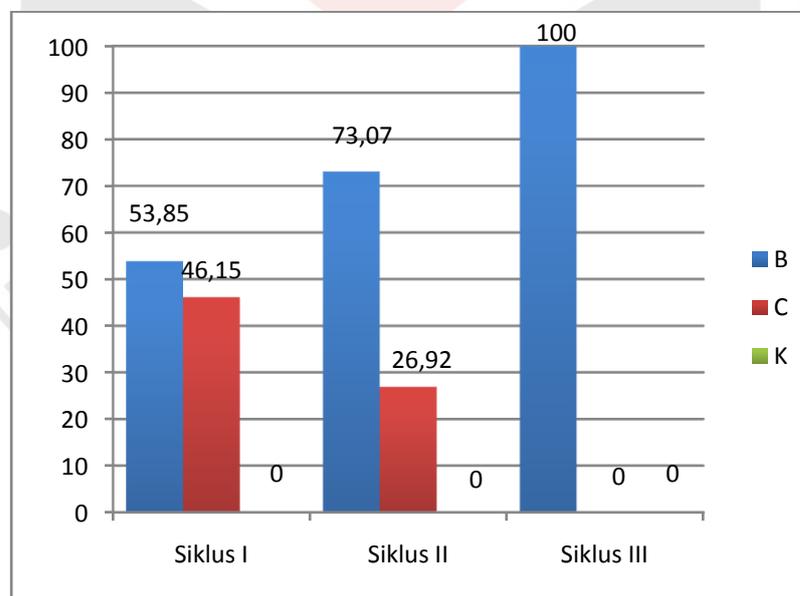
Dalam kegiatan proses pembelajaran menulis laporan pengamatan bukan hanya kinerja guru yang diamati tetapi aktivitas siswa pun diamati. Penilaian aktivitas siswa yang diamati adalah aspek disiplin, kerjasama, dan motivasi.

Model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang dapat melibatkan siswa dalam proses kerjasama dalam kelompok, dari tahap perencanaan kerjasama sampai tahap presentasi hasil final. Sejalan dengan pendapat Rusman (2011, hlm. 222) “Model pembelajaran kooperatif dipandang sebagai proses pembelajaran yang aktif, sebab siswa akan lebih banyak belajar melalui pembentukan dan penciptaan kerja dalam kelompok...”. Selain itu Rusman (2013, hlm. 117) berpendapat bahwa “Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman.”

Dalam pembelajaran ini siswa belajar melalui diskusi kelompok dari mulai memilih topik sampai presentasi hasil final siswa dapat bekerja sama sesuai dengan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran. Siswa mendiskusikan

objek yang akan diamati, membagi tugas setiap anggota kelompok, melakukan penyelidikan, menganalisis catatan agar menjadi konsep awal, memperbaiki konsep awal, dan menyajikan hasil final berupa laporan pengamatan kelompok. Sehingga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantu peta dan bintang investigasi dapat meningkatkan aktivitas siswa. dengan siswa melakukan langkah demi langkah pembelajaran siswa akan langsung mengalaminya, sehingga siswa aktif dan mencari tau untuk menyimpulkan apa yang mereka pahami dan alamai. Hal tersebut sesuai teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh vygotsky (dalam Rusman, 2013, hlm. 112) ‘pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental.’

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I diperoleh data bahwa dari 26 orang siswa yang mendapat kriteria B (Baik) ada 14 siswa (53,85%), pada siklus II bertambah menjadi 19 siswa (73,07%), dan pada siklus III target sudah tercapai 100% melebihi dari yang telah ditargetkan yaitu 85%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I, II, dan III dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 4.3

Diagram Peningkatan Pelaksanaan Aktivitas Siswa Tindakan dalam Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan

Berdasarkan Diagram 4.3 di atas dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.

3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan

Hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan siswa kelas V-A SDN Sindangraja mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Menurut Slavin (dalam Rusman, 2011, hlm. 221) '*Group investigation* sangat cocok untuk bidang kajian yang memerlukan kegiatan studi proyek terintegrasi, yang mengarang pada kegiatan perolehan, analisis, dan sintesis informasi dalam upaya untuk memecahkan masalah'. Untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis laporan pengamatan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dilihat dari data hasil keterampilan menulis laporan pada tindakan siklus I, II, dan III. Dari tes awal terlihat hasil menulis laporan kunjungan pada siswa kelas V-A SDN Sindangraja dari 26 orang siswa hanya 8 orang siswa yang tuntas artinya 30,23% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. sedangkan sisanya 18 orang siswa belum tuntas artinya 69,23% belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Berdasarkan pemaparan hasil tes belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan dalam aspek keterampilan menulis dari jumlah 26 siswa hanya 14 siswa (53,85%) dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Sementara sisanya 12 siswa (46,15%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Dari aspek pengetahuan siswa tentang laporan pengamatan, dari 26 siswa ada 13 siswa (50,00%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan dengan tepat, sisanya 13 siswa (50,00%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan belum tepat. Ada 8 siswa (30,77%) dapat menyebutkan empat langkah menulis laporan pengamatan, ada 10 siswa (38,46%) menyebutkan 2 atau

3 langkah menulis laporan pengamatan, dan ada 8 siswa (30,77%) menyebutkan satu langkah menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan aspek menulis laporan aspek tahapan laporan dapat diketahui dari 26 siswa ada 16 siswa (46,15%) yang lengkap menulis berdasarkan tahapan menulis laporan, 9 siswa (53,85%) mampu menulis laporan dengan dua tahap saja, dan 1 siswa (3,84%) yang mampu menulis hanya dengan satu tahap laporan saja. Berdasarkan aspek struktur laporan dapat diketahui tidak ada siswa yang menulis dengan tiga struktur laporan dengan tepat, ada 23 siswa (88,46%) yang menulis dengan dua struktur laporan dengan tepat, dan ada 3 siswa (11,54%) yang menulis dengan satu struktur laporan dengan tepat.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek Ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dari aspek ejaan huruf kapital dapat diketahui 6 siswa (23,08%) yang menggunakan huruf kapital dengan tepat, 20 siswa (76,92%) yang huruf kapital kurang tepat, dan tidak ada siswa yang menggunakan huruf kapital tidak tepat.

Dari aspek ejaan tanda titik dapat diketahui bahwa dari 26 siswa ada 1 (3,85%) siswa yang menggunakan tanda titik dengan tepat, ada 17 (65,38%) siswa yang menggunakan tanda titik kurang tepat, dan ada 8 (30,77%) siswa menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda koma dapat diketahui bahwa dari 26 siswa ada 7 (26,92%) siswa yang dapat menggunakan tanda koma dengan tepat, ada 18 (69,23%) siswa yang menggunakan tanda koma kurang tepat, dan ada 1 (3,85%) siswa yang menggunakan tanda koma belum tepat.

Berdasarkan pemaparan hasil tes belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan dalam aspek keterampilan menulis dari jumlah 26 siswa hanya 18 siswa (69,23 %) dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Sementara sisanya 8 siswa (30,77%) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Adapun secara khusus dari setiap aspek yang dinilai, Dari aspek pengetahuan siswa tentang laporan pengamatan, dari 26 siswa ada 16 siswa

(61,64%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan dengan tepat, sisanya 10 siswa (38,46%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan belum tepat. Ada 12 siswa (46,15%) dapat menyebutkan empat langkah menulis laporan pengamatan, ada 10 siswa (38,46%) menyebutkan 2 atau 3 langkah menulis laporan pengamatan, dan ada 4 siswa (15,38%) menyebutkan satu langkah menulis laporan pengamatan.

Berdasarkan aspek menulis laporan, pada aspek tahapan laporan dapat diketahui ada 14 siswa (53,85%) mampu menulis laporan dengan tiga tahap menulis laporan, 12 siswa (46,15%) mampu menulis laporan dengan dua tahap menulis laporan, dan tidak ada siswa menulis laporan berdasarkan satu tahap saja. Berdasarkan aspek struktur laporan dapat diketahui bahwa 6 siswa (23,07%) mampu menulis dengan tiga struktur laporan dengan tepat, 18 siswa (69,23%) mampu menulis dengan dua struktur laporan dengan tepat, dan 2 (7,7%) siswa yang menulis dengan satu struktur dengan tepat.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek Ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dari aspek ejaan huruf kapital dapat diketahui bahwa dari 26 siswa, 10 siswa (38,46%) menggunakan huruf kapital dengan benar, 16 siswa (61,53%) menggunakan huruf kapital kurang tepat, dan tidak ada siswa yang menggunakan huruf kapital tidak tepat.

Dari aspek ejaan tanda titik dapat diketahui bahwa dari 26 siswa, ada 4 siswa (15,38%) yang menggunakan tanda titik dengan tepat, ada 19 siswa (73,07%) yang menggunakan tanda titik kurang tepat, dan ada 3 siswa (11,54%) yang menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda koma dapat diketahui bahwa ada 9 siswa (34,61%) menggunakan tanda koma dengan tepat, 15 siswa (57,61%) menggunakan tanda koma kurang tepat, dan ada 2 siswa (7,7%) menggunakan tanda koma belum tepat.

Berdasarkan pemaparan hasil tes belajar siswa pada siklus III di atas dapat disimpulkan dalam aspek keterampilan menulis dari jumlah 26 siswa hanya 25 siswa (96,15%) dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Sementara sisanya 1 siswa (3,85%) yang belum memenuhi kriteria

ketuntasan minimal (KKM) menulis laporan mengamatan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

Adapun secara khusus dari setiap aspek yang dinilai, Dari aspek pengetahuan siswa tentang laporan pengamatan, dari semua siswa (100%) dapat menjelaskan pengertian laporan pengamatan dengan tepat. Dari aspek menyebutkan langkah-langkah menulis laporan pengamatan, Ada 21 siswa (80,77%) dapat menyebutkan empat langkah menulis laporan pengamatan, ada 4 siswa (15,38%) menyebutkan 2 atau 3 langkah menulis laporan pengamatan, dan ada 1 siswa (3,85%) menyebutkan satu langkah menulis laporan pengamatan.

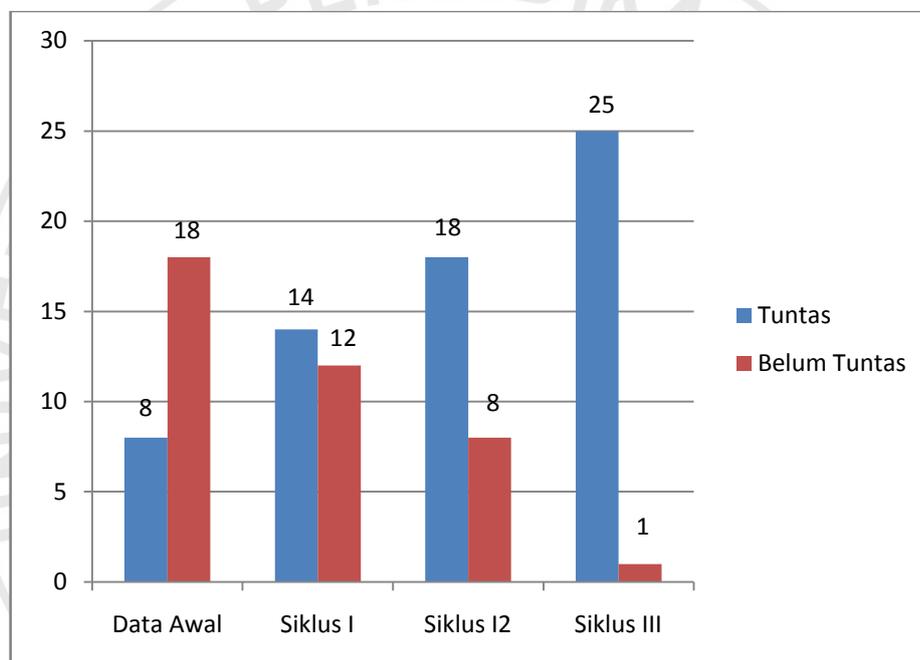
Berdasarkan aspek menulis laporan berdasarkan dengan tahapan laporan dapat diketahui ada 19 siswa (73,07%) yang lengkap menulis berdasarkan tahapan menulis laporan, 7 siswa (26,92%) mampu menulis laporan dengan dua tahap saja. Berdasarkan data tersebut menunjukkan semua siswa mampu menulis dengan lebih dari satu tahap menulis laporan dengan tepat.. Berdasarkan aspek struktur laporan dapat diketahui bahwa ada 6 siswa (23,07%) yang menulis dengan tiga struktur laporan dengan tepat, ada 18 siswa (69,23%) yang menulis dengan dua struktur laporan dengan tepat, dan ada 2 siswa (7,7%) yang menulis dengan satu struktur laporan dengan tepat.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek Ejaan (huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma) dari aspek ejaan huruf kapital dapat diketahui bahwa ada 14 siswa (53,84%) yang menggunakan huruf kapital dengan benar, ada 12 siswa (46,15%) yang huruf kapital kurang tepat, dan tidak ada siswa menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda titik dapat diketahui bahwa ada 11 siswa (42,30%) yang menggunakan tanda titik dengan tepat, ada 15 siswa (57.69%) yang menggunakan tanda titik kurang tepat, dan tidak ada siswa dari 26 siswa menggunakan huruf kapital belum tepat. Dari aspek ejaan tanda koma dapat diketahui bahwa ada 12 siswa (46,15%) yang dapat menggunakan tanda koma dengan tepat, ada 14 siswa (53,84%) yang menggunakan tanda koma kurang tepat, dan ada ada siswa yang menguunakan tanda koma belum tepat.

Menurut ketuntasannya, dari 26 siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM (70) atau yang telah dinyatakan tuntas pada siklus III, ada 25 siswa (96,15%), sedangkan yang dinyatakan belum tuntas ada 1 siswa (3,85%). Target

sudah tercapai 100% melebihi dari yang telah ditargetkan yaitu sebesar 85%. Berdasarkan data hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *group investigation* untuk meningkatkan kemampuan menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V-A SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang telah berhasil mencapai yang telah ditargetkan.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.4
Diagram Peningkatan Pelaksanaan Aktivitas Siswa Tindakan dalam Pembelajaran Menulis Laporan Pengamatan

Berdasarkan Diagram 4.4 di atas dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan di kelas V-A SDN Sindangraja Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

Adapun peningkatan dari setiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini, terlihat setiap siswa mengalami peningkatan hasil tes keterampilan menulis laporan pengamatan pada setiap siklusnya. Dari keseluruhan siswa di dapat rata-

rata peningkatan setiap siswa yaitu 6,34%. Terbuktikan dengan rata-rata hasil tes siswa pada siklus I yaitu 70,38, pada siklus II yaitu 76,53, dan pada siklus III mencapai 85,57. Data tersebut tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Tes Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan
Siklus I, II, dan III

No	Nama siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Peningkatan (%)
1.	Aditya Rochmat	65	80	80	7,5
2.	Alya Azzahra	85	85	95	5
3.	Amalia Utami	90	95	100	5
4.	Aulia K.	70	85	90	7,5
5.	Azzahra Nur K.	80	90	90	5
6.	Daniel Satya R.	65	65	85	10
7.	Fallah Husurur	75	80	90	7,5
8.	Fikri Saefuloh	55	60	80	12,5
9.	Galih Rakasiwi	75	75	80	2,5
10.	Hafidloh Nur A.	80	100	100	5
11.	Haifa Zanati	75	80	90	7,5
12.	Hayfa Rachmah	85	90	95	7,5
13.	Ikko Irsan	65	65	80	7,5
14.	Indah Lutfiah N.	65	65	70	5
15.	Jonada Bagas N.	75	75	90	7,5
16.	Marsella Anisah	60	65	85	7,5
17.	M. Raihan	50	60	65	7,5
18.	Nadia R.	80	95	95	2,5
19.	Naufal R.	65	65	85	5
20.	Naisa N.	65	75	85	10
21.	Raya Rahma R.	75	75	80	7,5
22.	Risky Maulany	65	70	85	10
23.	Rizky Ramadhan	70	75	85	2,5
24.	Tegar Ekaudi M.	60	70	75	7,5
25.	Yusuf Mulyana	65	65	80	7,5
26.	Difriana A.	70	85	90	5
Jumlah		1830	1990	2225	165
Rata-rata		70,38	76,53	85,57	6,34